

SKRIPSI

STUDI KORELASIONAL PEMILIH PEMULA

**PADA PILPRES 2019: INTENSI MEMILIH DITINJAU DARI
KESADARAN POLITIK**



Disusun Oleh:

Ilham Akbar Dewantoro

155120307111006

PROGRAM S1 PSIKOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

MALANG

2018

LEMBAR PENGESAHAN

**STUDI KORELASIONAL PEMILIH PEMULA PADA PILPRES 2019 :
INTENSI MEMILIH DITINJAU DARI KESADARAN POLITIK**

SKRIPSI

Disusun Oleh :

Ilham Akbar Dewantoro

NIM. 155120307111006

Telah disetujui dan dinyatakan lulus dalam ujian sarjana

Pada tanggal **13 Desember 2018**

Tim Penguji

Ketua Majelis Sidang Penguji,

Dr. Lusy Asa Akhrani, S.Psi., M.Psi.T

NIK. 20100878052322001

Ketua Penguji

Anggota Penguji,

Dian Putri Permatasari, S.Psi., M.Si.

NIK. 2012018407232001

Sukma Nurmala, S.Psi., M.Si.

NIK. 2016078910182001

Malang, (Tanggal cap dari bagian Perlengkapan)

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dekan

(Stempel dari bagian Perlengkapan)

Prof. Dr. Unti Ludigdo, Ak

NIP. 19690814 199402 1 001

IDENTITAS TIM PENGUJI

Pembimbing dan Ketua Majelis Sidang Penguji	: Dr. Lusy Dr. Lusy Asa Akhrani, S.Psi., M.Psi.T
NIK	: 20100878052322001
Ketua Penguji	: Dian Putri Permatasari, S.Psi., M.Si.
NIK	: 2016078910182001
Anggota Penguji	: Sukma Nurmala, S.Psi., M.Si.
NIK	: 2016078910182001



LEMBAR PERNYATAAN ORIGINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ilham Akbar Dewantoro

Nim : 155120307111006

Jurusan: Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Studi Korelasional Pemilih Pemula Pada Pilpres 2019: Intensi Memilih ditinjau dari Kesadaran Politik”** adalah benar karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini telah diberikan sitasi dan telah ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ditemukan bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Malang, 9 Februari 2019

Yang Membuat Pernyataan

Ilham Akbar Dewantoro

NIM. 155120307111006

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS:			
Nama		Ilham Akbar Dewantoro	
Tempat dan Tanggal Lahir		Tuban, 2 Mei 1996	
Agama		Islam	
Alamat Rumah		Jalan Sunan Drajat Utara No. 7 Latsari ,Kec.Tuban, Kab, Tuban 62314	
Pendidikan Terakhir		S1 – Psikologi	
Status Pernikahan		Belum Menikah	
Alamat Email		ilham_dewantoro@yahoo.co.id	
Telepon		085648061170	
RIWAYAT PENDIDIKAN			
No	Jenjang Pendidikan	Sekolah	Tahun Lulus
1	Sekolah Dasar (SD)	SDN Kutorejo 2 Tuban	2009
2	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	SMPN 1 Tuban	2012
3	Sekolah Menengah Atas (SMA)	SMAN 3 Tuban	2015
4	Sarjana (S1)	Universitas Brawijaya	2018

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis memiliki kesempatan dan kesanggupan untuk menyelesaikan Skripsi dengan judul “Studi Korelasional Pemilih Pemula pada Pilpres 2019 : Intensi Memilih ditinjau dari Kesadaran Politik”.

Penulis menyadari bahwa tanpa adanya doa, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak maka penulis tidak dapat menyelesaikan Skripsi dengan baik. Oleh karena itu dengan kerendahan hati penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Allah SWT, yang telah memberikan waktu dan kesanggupan, kesehatan dan keselamatan dalam melaksanakan dan menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof.Dr. Unti Ludigdo, SE.,M.Si.,Ak. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya.
3. Ibu Cleoputri Al Yusainy, S.Psi., M.Psi., Ph.D selaku Ketua Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya.
4. Ibu Dr. Lusy Asa Akhrani S.Psi., M.Psi.,T. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan motivasi kepada saya dalam melaksanakan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
5. Ibu, dan Bapak yang senantiasa tak henti memberikan dukungan, doa, dan semangat bagi penulis.
6. Ardhika Luhuro, dan Darul Rizalda kakak dan adik yang selalu memberi hiburan bagi penulis.

7. Teman-teman satu perjuangan dari semester satu Farhah, Rosyta, Windia, Nandha dan Abhi yang selalu menemani dan menjadi pendengar yang baik.
8. Untuk kamu yang belum sempat aku miliki, terimakasih kamu telah menjadi salah satu motivasi terbesar penulis dalam mengerjakan segala hal termasuk dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Super Team SKOR 2017 sebagai penyemangat dan penghibur disaat penulis membutuhkannya terimakasih atas semua hal yang telah kita lakukan bersama.
10. BPH Kadiv HIMAPSI 2017 yang selalu support penulis Ayu, Abida, Enzi, Zain, Intan, Putri, Intan, dan Inay.
11. Teman-teman mipcore yang selalu menjadi suporter penulis.

Tak lupa penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak-pihak terkait lainnya yang telah banyak membantu dalam penelitian ini. Akhir kata semoga karya tulis ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis khususnya, serta bagi penelitian selanjutnya

Malang, Februari
2019

Penulis

Ilham Akbar Dewantoro

**“STUDI KORELASIONAL PEMILIH PEMULA PADA PILPRES 2019 :
INTENSI MEMILIH DITINJAU DARI KESADARAN POLITIK”**

Ilham Akbar Dewantoro

Jurusan Psikologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Brawijaya

ilham.dewantoro96@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara kesadaran politik dengan intensi memilih pada pemilih pemula. Responden dalam penelitian ini adalah pemilih pemula berjumlah 150 sampel. Desain penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *non probability sampling*, yakni teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan skala kepercayaan politik diambil dari penelitian Akhrani (2016) dan skala intensi memilih memodifikasi dari penelitian Astriyani (2018). Analisis data menggunakan teknik *product Moment Person*. Hasilnya terdapat korelasi antara kesadaran politik dengan intensi memilih yang positif, artinya semakin tinggi kesadaran politik maka semakin tinggi pula intensi memilih. Hal ini dibuktikan dengan nilai korelasi sebesar 0,492 dan signifikan sebesar 0,000 ($p < 0,05$)

Kata Kunci : kesadaran politik, intensi memilih, pemilih pemula

**“CORRELATION STUDY OF BEGINNER VOTERS IN THE PILPRES 2019
: INTENTION OF CHOOSING IS REVIEWED FROM POLITICAL
AWARENESS”**

Ilham Akbar Dewantoro

Departement of Psychology

Faculty of Social and Political Sciences

Brawijaya University

ilham.dewantoro96@gmail.com

ABSTRACT

The research was aimed to examine the relations of political awareness and intention of choosing amount the beginner. Respondents in this research were 150 beginner voters. The design of study was using quantitative method. Non-probability Sampling were utilizing as to determine the numbers of sample in this research; the technique is Purposive Sampling. The Instrument used political awareness based on previous studies, was presented by Akhrani (2016); and the choosing intention scale modified from astriyani research (2018). product Moment Person. The data analysis was using Product Moment Pearson technique. In the result, there is a correlation between political trust and political participation that mean the high numbers of political awareness influent the numbers of intention of choosing . This is proven scientifically correlation number by 0.492 and 0.000 significant ($p < 0.05$).

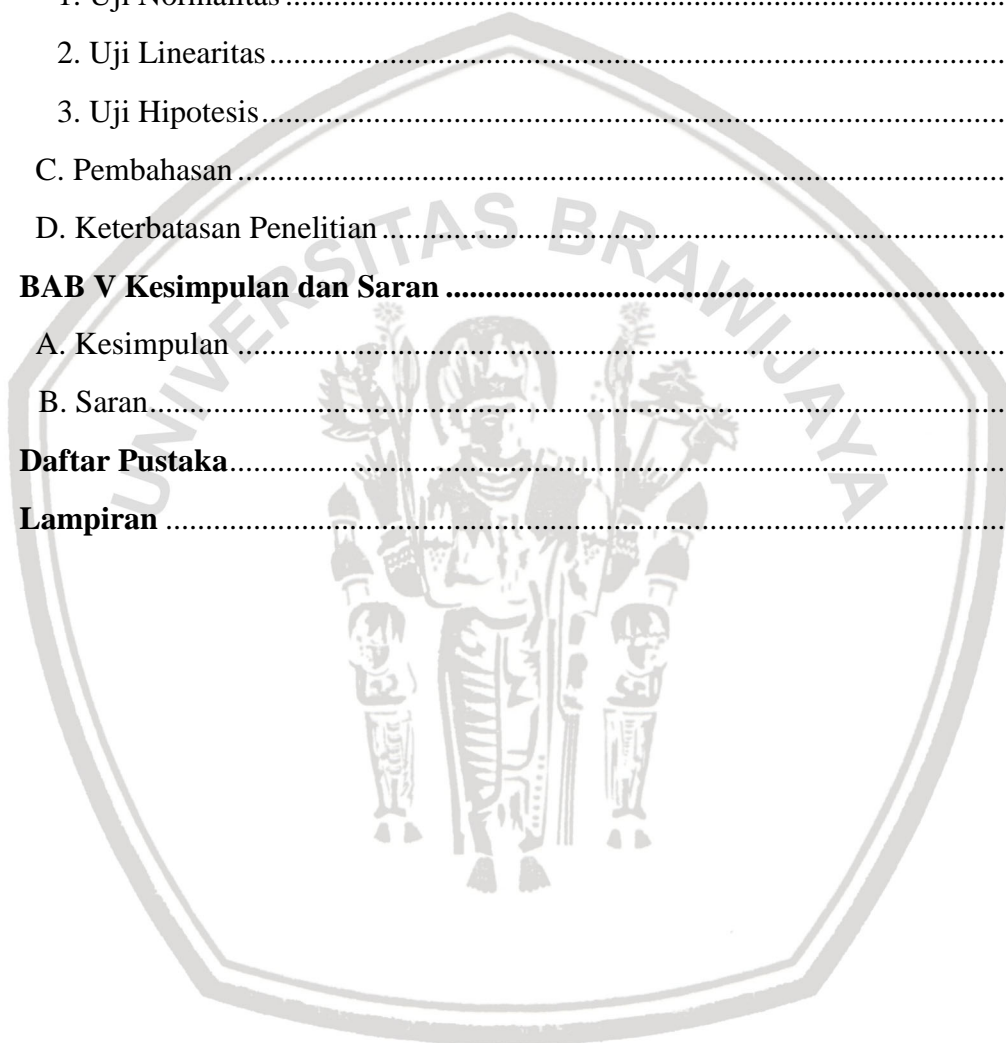
Keyword : political awareness, intention of choosing, beginner voters

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN ORIGINALITAS	vi
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan	7
D. Manfaat	7
BAB II Tinjauan Teori	8
A. Kesadaran Politik.....	8
1. Definisi Kesadaran Politik.....	8
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesadaran Politik.....	9
3. Dimensi-dimensi Kesadaran Politik.....	9
B. Intensi Memilih.....	11
1. Definisi Intensi Memilih	11
2. Dimensi-dimensi Intensi Memilih.....	12
C. Pemilih Pemula	13
D. Kerangka Berfikir	14
E. Hipotesis Penelitian.....	15
BAB III Metode Penelitian.....	16
A. Desain Penelitian.....	16

B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	16
1. Variabel Bebas	16
2. Variabel Terkait.....	16
C. Definisi Operasional Variabel.....	17
1. Kesadaran Politik	17
2. Intensi Memilih	18
D. Populasi, Sampel, Teknik Pengambilan Sampel	18
1. Populasi	18
2. Sampel.....	18
3. Teknik Pengambilan Sampel.....	19
E. Tahap Pelaksanaan Penelitian	20
1. Tahap Persiapan Penelitian	20
2. Pelaksanaan Penelitian	21
3. Tahap Analisis Data	21
a. Pengelolahan data.....	21
b. Pembahasan	22
F. Data	22
G. Instrumen Penelitian	22
1. Skala Kesadaran Politik.....	23
2. Skala Intensi Memilih	24
H. Pengujian Alat ukur	25
1. Uji Validitas	25
2. Analisis Item.....	26
3. Uji Reliabilitas.....	27
I. Metode Analisis Data	28
1. Uji Asumsi.....	28
a. Uji Normalitas	28
b. Uji Linearitas	29
2. Uji Hipotesis.....	29

BAB VI Metode Penelitian	30
A. Gambaran Umum	30
1. Deskripsi Subjek.....	30
2. Deskripsi Data Penelitian	33
B. Hasil Uji Asumsi	36
1. Uji Normalitas	36
2. Uji Linearitas	36
3. Uji Hipotesis.....	37
C. Pembahasan	38
D. Keterbatasan Penelitian	42
BAB V Kesimpulan dan Saran	43
A. Kesimpulan	43
B. Saran.....	43
Daftar Pustaka.....	45
Lampiran	47



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Dimensi dan Deskripsi Kesadaran Politik	17
Tabel 2. Dimensi dan Deskripsi Intensi Memilih	18
Tabel 3. Pilihan Jawaban dan Skor yang digunakan pada Skala Likert.....	23
Tabel 4. <i>Blue Print</i> Kesadaran Politik.....	24
Tabel 5. <i>Blue Print</i> Intensi Memilih sebelum <i>tryout</i> terpakai.....	24
Tabel 6. <i>Blue Print</i> Intensi Memilih setelah <i>tryout</i> terpakai.....	25
Tabel 7. Hasil Validitas.....	26
Tabel 8. <i>Blueprint</i> skala intensi memilih setelah deskriminasi aitem.....	27
Tabel 9. Hasil Reliabilitas	28
Tabel 10. Deskripsi Usia Subjek	31
Tabel 11. Deskripsi Berdasarkan Jenis Kelamin.....	31
Tabel 12. Deskripsi Berdasarkan Jurusan	32
Tabel 13. Deskripsi Berdasarkan Universitas	33
Tabel 14. Deskripsi Data Variabel Penelitian	34
Tabel 15. Ketentuan Katagorisasi Jenjang bagi Subjek Penelitian	34
Tabel 16. Kategori Normal Variabel Kesadaran Politik dan Intensi Memilih.....	35
Tabel 17. Uji Normalitas.....	36
Tabel 18. Uji Linearitas.....	37
Tabel 19. Uji Hipotesis	38

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir.....	14
Gambar 2. Uji Linearitas.....	37



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Skala Penelitian	48
Lampiran 2. Analisis Reliabilitas Skala Intensi	60
Lampiran 3. Hasil Penelitian.....	63



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemilihan umum (Pemilu) di Indonesia berlangsung dari masa ke masa dengan adanya perubahan dari setiap tahunnya. Pemilu adalah proses memilih orang untuk mengisi jabatan-jabatan politik tertentu. Pemilu diartikan sebagai mekanisme penyeleksi dan pendelegasian atau penyerahan kedaulatan kepada orang atau partai yang dipercayai (Ramlan, 1992). Pemilu merupakan sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat dalam bernegara serta berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar tahun 1945 (Ramlan, 1992). Peneliti berargumen bahwa tahun 2019 disebut juga tahunnya politik, pada tahun tersebut Indonesia akan melaksanakan pesta demokrasi terbesar, yaitu pemilihan umum langsung Presiden dan Wakil Presiden bersamaan dengan pemilihan legislatif untuk memilih para wakil rakyat baik di daerah maupun pusat.

Menurut Yuningsih & Warsono (2014) pemilih di Indonesia dibagi menjadi tiga kategori yaitu pemilih kritis emosional, rasional, dan pemilih pemula. Pemilih kritis emosional, yakni pemilih yang idealis dan memegang teguh prinsip dan tanpa kompromi. Pemilih rasional, yakni pemilih yang milih kandidat atau calonnya berdasarkan penilaian dan analisis mendalam. Ketiga pemilih pemula atau *swing voter* yaitu pemilih yang baru pertama kali ikut pemilihan umum secara langsung karena usia mereka sudah memasuki usia pemilih yaitu 17 tahun atau lebih atau sudah/

pernah kawin. Menurut Sukendar (2017) terkait dengan pemilih pemula pada Pemilu tahun 2004, jumlah pemilih pemula berjumlah kurang lebih 27 juta dari 147 juta pemilih, pada Pemilu 2009 pemilih pemula berjumlah 36 juta pemilih dari 171 juta total pemilih, pada tahun 2014 total pemilih yang telah terdaftar untuk pemilu tahun 2014 adalah sejumlah 186.612.255 orang penduduk Indonesia, dari jumlah tersebut 20-30% atau sekitar 55 juta adalah pemilih pemula. Jumlah yang sangat besar harapannya dapat menyumbang suara secara keseluruhan, serta, jumlah tersebut mengalami peningkatan pada setiap periodenya

Jumlah pemilih pemula yang tinggi wajar apabila dijadikan sebagai salah satu target politik, mengingat potensi yang dimilikinya. Sebagaimana dikemukakan oleh Qodri (dalam Rubyanti, 2009) bahwa jumlah pemilih pemula tersebut dapat mengindikasikan tiga hal seperti, pertama akan membuat partai baru bisa lolos ambang batas parlemen dimana dijelaskan pada Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 2008 tentang pemilihan umum anggota DPR, DPD, DPRD pada pasal 202 ayat 1 menjelaskan bahwa parpol peserta dalam pemilu harus mampu memenuhi ambang batas perolehan suara minimal 2,5% (dua koma lima persen) dari jumlah total suara yang sah secara nasional untuk diikutkan dalam penentuan perolehan kursi di DPR. Kedua, dapat mencalonkan Presiden dan Wakil Presiden minimal memenangkan suara yang dimana dijelaskan pada UUD 1945 pada bab III Kekuasaan Pemerintah pasal 6 A menjelaskan bahwa pasangan calon Presiden dan Wakil Presiden yang mendapatkan

suara lebih dari 50% dari jumlah pemilihan umum dengan sedikitnya 20% suara di setiap provinsi yang tersebar di lebih dari setengah jumlah provinsi di Indonesia, dilantik menjadi presiden. Ketiga, berpeluang menjadi kekuatan politik terbesar ketiga di Indonesia karena jumlah pemilih pemula tersebut, para pemilih pemula menjadi sasaran bidik partai politik untuk mendulang suaranya.

Tidak ikut berpartisipasi merupakan perilaku yang tidak bertanggung jawab atas pembangunan dan kelangsungan bangsa dan negara. Meskipun hanya pemilih pemula, tetapi partisipasi mereka ikut menentukan arah kebijakan kedepan (Henri, 2013). Peneliti berargumen bahwa pemilih pemula sebagai sasaran dalam kegiatan politik yang memerlukan pembinaan dalam orientasi ke arah pertumbuhannya potensi dan kemampuannya ke depan agar dapat berperan dalam bidang politik. Sebagai penerus bangsa mereka perlu memiliki wawasan dalam bidang politik termasuk kegiatan pemilihan umum agar mereka jangan sampai tidak ikut berpartisipasi politik pada pelaksanaan pemilihan umum. Penelitian yang dilakukan oleh Hardini (2008) mengenai analisa model partisipasi politik dan rasionalisasi penggunaan hak pilih pada pemilih pemula, menyatakan bahwa pemilih pemula tidak menunjukkan antusiasme dalam menghadapi pemilu dan mayoritas tidak tertarik untuk ikut serta dalam kampanye politik, namun 85% dari mereka tetap menggunakan hak pilihnya, walaupun mereka merasa tidak cocok dengan calon pilihannya. Sedangkan penggunaan hak pilih pemilih pemula

menunjukkan angka yang tinggi yaitu sekitar 90%, dengan memiliki bobot 30% suara dari total pemilih yang ada di Indonesia. Berdasarkan data tersebut peneliti berargumen bahwa penggunaan hak pilih yang tinggi bagi pemilih pemula dalam penelitian tersebut tidak dibarengi dengan tingkat partisipasi politik pemilih pemula dalam bentuk ikut serta kampanye politik.

Sosialisasi politik yang diterima individu mempengaruhi niat atau intensi individu untuk berpartisipasi dalam politik. Niat atau intensi merupakan prediksi tingkah laku yang paling kuat, dengan kata lain intensi dapat memprediksi atau meramalkan perilaku manusia dengan keakuratan yang cukup tinggi (Saks & Krupat, 1988). Niatan yang diwujudkan dalam bentuk partisipasi secara nyata adalah dengan menggunakan hak pilih (elektabilitas) dalam pemilihan umum. Fishbein dan Ajzen (Holdershaw, 2005) mendefinisikan intensi perilaku sebagai kemungkinan subjektif bahwa seseorang akan melakukan suatu perilaku. Penelitian sebelumnya (Astika, 2016) mengenai intensi memilih mahasiswa dalam pemilihan kepala daerah (PILKADA) tahun 2015 ditinjau dari pola asuh demokratis orang tua dan konformitas teman sebaya, yang hasilnya menunjukkan bahwa pengaruh pola asuh dan konformitas teman sebaya merupakan bagian dari lingkungan eksternal yang turut mempengaruhi intensi untuk memilih dan berpartisipasi politik.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan turunnya angka partisipasi pada pemilu. Survei yang telah dilakukan KPU pada tahun 2009 dan 2014,

faktor penyebab turunnya partisipasi adalah menurunnya kepuasan masyarakat khususnya pemilih pemula terhadap kinerja lembaga eksekutif. Ferry (Maulana, 2014) mengemukakan, dari hasil survei KPU bekerja sama dengan Harian Kompas, tingkat kepuasan pemilih terhadap kinerja di semua sektor pemerintahan turun hingga 40%. Sekitar 90,2% dari responden pun menyebut tidak puas terhadap kinerja partai politik. Selain itu pemilih pemula juga menganggap bahwa ikut serta dalam pemilu adalah hal yang menyulitkan. Kurang sosialisainya mengenai pemilu, dan ketidaktahuan pemilih terhadap partai politik dan calon-calon yang menyebabkan mereka sulit untuk memilih.

Penelitian sebelumnya yang membahas faktor psikologis yang mempengaruhi perilaku tidak memilih (*Non-Voting Behaviour*) pada Pemilihan Gubernur (Fauzie, 2013) membuktikan bahwa sikap terhadap perilaku tidak memilih berpengaruh positif terhadap perilaku tidak memilih pada pemilihan gubernur, artinya semakin positif sikap seseorang terhadap perilaku tidak memilih maka semakin besar peluangnya untuk tidak ikut memilih pada pilgub.

Menurut Akhrani (2016), faktor-faktor yang mempengaruhi pemilih untuk memilih adalah kepercayaan politik, kesadaran politik, sikap politik, dan orientasi nilai sosial, salah satu yang menggerakkan pemilih untuk kesadaran politik adalah ketika warga negara sadar akan hak dengan negara. Tingkat kesadaran politik ditandai dengan warga negara yang

menaruh perhatiannya terhadap masalah negara maupun pembangunan (Budiardjo, 2008).

Paige (Ramlan, 2010), mengatakan bahwa aspek kesadaran politik seseorang meliputi kesadaran terhadap hak dan kewajiban sebagai warga negara. Misalnya hak-hak ekonomi, hak politik, hak mendapat jaminan sosial, hak mendapatkan perlindungan hukum, dan kewajiban-kewajiban seperti kewajiban dalam kehidupan sosial, kewajiban sistem politik, dan kewajiban-kewajiban lainnya.

Kesadaran politik adalah suatu keadaan seseorang yang sadar, mengerti dan mengetahui akan hak dan kewajibannya sebagai warga negara. Kesadaran politik itu dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pengetahuan, pemahaman, sikap dan perilaku (tindakan). Penelitian Fatwa (2016) menemukan bahwa kesadaran politik berpengaruh positif signifikan terhadap partisipasi politik di Desa Sesulu Kabupaten Penajam Paser Utara.

Selain itu, penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Akhrani (2016) mengenai model partisipasi politik warga Jawa Timur ditinjau dari kesadaran politik, kepercayaan politik, orientasi nilai sosial dan sikap politik menunjukkan bahwa kesadaran politik berpengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap partisipasi politik. Kesadaran politik mempengaruhi partisipasi politik secara langsung maupun tidak langsung dengan melalui variabel lain seperti kepercayaan politik, orientasi nilai

sosial, dan sikap politik, yang artinya semakin meningkatnya kesadaran politik akan meningkatkan variabel-variabel tersebut.

Berdasarkan uraian diatas mengenai intensi erat kaitannya dengan kesadaran politik. Oleh dari itu penulis mengangkat penelitian dengan judul “Studi Korelasional Pemilih Pemula pada Pilpres 2019: Intensi Memilih ditinjau dari Kesadaran Politik”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara kesadaran politik dengan intensi memilih pada pemilih pemula?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara kesadaran politik dengan intensi memilih pemilih pemula.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi rujukan pengembangan dan evaluasi terhadap teori kesadaran politik, dan intensi memilih dalam kaitannya dengan ilmu psikologi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan rujukan para praktisi politik dalam perspektif psikologi untuk meningkatkan kesadaran politik dan intensi memilih pada pemilih pemula.

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Kesadaran Politik

1. Definisi

Kesadaran politik merupakan kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara dalam hal berpolitik (Ramlan, 2010). Menurut Budiardjo (2008) tingkat kesadaran politik diartikan sebagai tanda bahwa warga negara menaruh perhatian pada masalah kenegaraan dan atau pembangunan.

Paige (Ramlan, 2010), mengatakan bahwa aspek dalam kesadaran politik warga negara meliputi sadar akan hak dan kewajibannya. Contohnya hak-hak dalam perpolitikan, hal dalam perekonomian, hak mendapatkan jaminan sosial serta perlindungan hukum, serta kewajiban-kewajiban politik dan sosial, dan kewajiban-kewajiban lainnya.

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa kesadaran politik adalah sesuatu keadaan dimana seseorang sadar, mengerti dan memahami hak serta kewajiban sebagai warga negara, dimana kesadaran politik itu dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pengetahuan, pemahaman, sikap dan perilaku.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesadaran Politik.

Kesadaran politik bukan hanya berisi tentang pengetahuan politik seseorang, namun juga aplikasi dalam berupa tanggapan terhadap masalah yang dihadapi oleh bangsa. Kesadaran politik dapat terlihat dari kepedulian dan daya kritis warganya terhadap segala hal yang terjadi dalam negara.. Menurut Almond dan Verba (1990) faktor-faktor kesadaran politik sebagai berikut:

a. Mengikuti segala kegiatan pemerintahan

Terlibat dalam segala bentuk kegiatan atau program-program yang diadakan oleh pemerintah, serta berpartisipasi aktif pada kegiatan tersebut.

b. Mengikuti laporan mengenai aktivitas pemerintah melalui berbagai media

Mengikuti segala pemberitaan mengenai isu-isu atau aktivitas politik pemerintah baik melalui media masa ataupun lewat sosial media.

3. Dimensi-dimensi Kesadaran Politik

Agboola dan Adekeye (dalam Akhrani, 2016) menyusun alat ukur yang digunakan untuk mengukur kesadaran politik yang terdiri dari tiga dimensi atau aspek yaitu kognisi, afektif dan psikomotor. Dimensi kognisi berisi kumpulan pengetahuan politik, pengalaman langsung maupun tidak langsung mengenai politik. Dimensi afektif berisi emosi yang dirasakan

individu pada politik, suka atau tidak suka, setuju atau tidak setuju pada politik. Dimensi psikomotor berisi kecenderungan berperilaku individu pada konteks politik. Tiga dimensi disusun untuk mengetahui kesadaran politik pada siswa.

a. *The cognitive aspect of political awareness in sosial study education*
(CAPASSE)

Aspek kognitif kesadaran berisi pengetahuan dan ketertarikan individu pada pengetahuan politik dan urusan publik. Indikator dalam aspek ini meliputi budaya dan identitas, integrasi nasional, kepemimpinan, hak warga negara, lingkungan sosial dan perubahan sosial.

b. *The affective aspect of political awareness in sosial study education*
(AAPASSE)

Aspek afektif berupa sikap dan nilai individu mengenai pemerintah, pemimpin dan politik. Indikator dalam aspek ini meliputi integrasi nasional, kepemimpinan dan hak warga negara.

c. *The Psychomotor aspect of political awareness in sosial study education* (PAPASSE)

Aspek psikomotor yang berisi pengetahuan dan kemampuan tentang politik dan isu dalam perpolitikan. Aspek ini memiliki indikator meliputi integrasi nasional, hak warga negara, lingkungan sosial dan institusi.

B. Intensi Memilih

1. Definisi

Niat atau intensi merupakan prediksi tingkah laku yang paling kuat, dengan kata lain intensi dapat memprediksi atau meramalkan perilaku manusia dengan keakuratan yang cukup tinggi (Saks & Krupat, 1988). Ajzen (dalam Baron & Byrne, 2004), mengungkapkan pada *theory of planned behavior* (TPB) bahwa intensi adalah keputusan untuk melakukan perilaku tertentu berdasarkan dari hasil berpikir rasional yang diarahkan pada satu tujuan tertentu yang mengikuti urutan berpikir.

Ajzen dan Fishbein (dalam Astika, 2016) menyebutkan bahwa intensi merupakan prediktor terbaik dalam mengambil keputusan untuk berperilaku. Jika ingin mengetahui apa yang dilakukan oleh individu, maka cara terbaik untuk meramalnya ialah mengetahui intensi yang dimiliki oleh individu tersebut. Intensi memilih dapat mempengaruhi perilaku memilih, seperti yang diungkapkan oleh Fishbein dan Ijek (dalam Astika, 2016) bahwa perilaku memilih dipengaruhi empat sistem yakni, kepercayaan (*belief*), sikap (*attitude*), intensi (*intention*), dan perilaku (*behavior*).

2. Dimensi-dimensi Intensi Memilih

Fishbein dan Ajzen (dalam Baron & Bryrne, 2004) menyebutkan bahwa terdapat tiga dimensi intensi yaitu:

a. Sikap terhadap perilaku

Sikap terhadap perilaku adalah dasar dari pembentukan norma subyektif. Terdapat dua aspek yang dimiliki individu yakni keyakinan pada individu untuk menampilkan atau tidak menampilkan perilaku tertentu dan merupakan aspek pengetahuan yang dimiliki individu tentang objek sikap, berupa opini yang dimiliki individu dan belum tentu sesuai dengan kenyataan. Jika individu semakin positif dalam memiliki keyakinan terhadap perilaku memilih, maka semakin positif pula individu untuk memiliki intensi agar berperilaku memilih, begitu juga sebaliknya semakin negatif individu memiliki keyakinan terhadap perilaku memilih, maka semakin negatif pula individu untuk memiliki intensi agar berperilaku memilih.

b. Norma subjektif

Norma subjektif merupakan keyakinan individu dengan norma yang dimiliki oleh pribadi atau orang di sekitarnya. Terdapat dua aspek pada norma subjektif, yakni harapan norma referen (pandangan pihak lain dan dianggap penting oleh individu yang menyarankan individu untuk menampilkan atau tidak menampilkan perilaku tertentu) dan motivasi mematuhi harapan normatif referen (kesediaan dari individu sendiri untuk

melaksanakan atau tidak melaksanakan pendapat dari pikiran pihak lain yang dianggap penting mengenai apakah individu penting atau tidak untuk menampilkan perilaku tertentu.

c. Kontrol Perilaku

Kontrol perilaku adalah dasar untuk pembentukan kontrol perilaku yang dipersepsikan terhadap kekuatan faktor yang mempermudah atau mempersulit. Persepsi kontrol perilaku juga ditentukan oleh keyakinan pada individu mengenai sumberdaya (peralatan, kompatibilitas, kompetensi, dan kesempatan) yang menghambat atau mendukung perilaku yang diprediksi dan besarnya peran sumberdaya. Jika semakin kuat keyakinan terhadap tersedianya sumberdaya dan kesempatan yang dimiliki individu berkaitan dengan perilaku tertentu dan semakin besar peranan sumberdaya, maka semakin kuat persepsi kontrol individu pada perilaku tersebut.

C. Pemilih Pemula

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 2008 tentang pemilihan umum anggota DPR, DPD, DPRD pada pasal 1 ayat 22 menjelaskan bahwa pemilih adalah warga Negara Indonesia yang telah genap berumur 17 tahun atau lebih atau sudah/pernah kawin, kemudian pada pasal 19 ayat 1 menjelaskan bahwa warga Negara Indonesia yang pada hari pemungutan suara telah genap berumur 17 (tujuh belas) tahun atau lebih atau sudah/pernah kawin mempunyai hak pilih dan pada pasal

19 ayat 2 menjelaskan bahwa warga Negara Indonesia sebagaimana dimaksud pada ayat (1) didaftar oleh penyelenggara pemilu dalam daftar pemilih.

D. Kerangka Berpikir



Gambar.1

Bagan Kerangka Berfikir

Pemilih pemula adalah objek yang masih memerlukan pembinaan agar mampu memahami bagaimana orientasi ketika harus mengikuti proses pemilu. Peneliti berasumsi bahwa ketika pemilih pemula mendapatkan kesadaran politik yang tinggi maka ia akan memiliki niat atau keinginan untuk melakukan proses memilih sesuai dengan calon yang dianggap kompeten. Ketika pemilih pemula tersebut telah sadar akan hak serta kewajiban sebagai warga negara, maka ia akan memilih calon tersebut agar dapat menjadi pemimpin negara selanjutnya.

Ketika pemilih pemula tidak memiliki kesadaran politik serta peran dan pengaruh mereka dalam pemilihan umum, maka hal ini dapat menyebabkan pemilih pemula berkeinginan untuk memilih sekedarnya atau bahkan menjadi golput. Berdasarkan hubungan kedua variabel tersebut,

hipotesis peneliti ialah terdapat hubungan antara kesadaran politik dengan intensi untuk memilih pemilih pemula pada Pilpres 2019.

E. Hipotesis Penelitian

1. H_a : Terdapat hubungan antara kesadaran politik dengan intensi memilih pada pemilih pemula.
2. H_0 : Tidak terdapat hubungan antara kesadaran politik dengan intensi memilih pada pemilih pemula.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kesadaran politik dengan intensi memilih pada pemilih pemula. Pendekatan kuantitatif yaitu suatu desain yang mengharuskan pencatatan dari data hasil penelitian bentuk angka yang secara nyata, sehingga memudahkan proses analisis dengan menggunakan perhitungan statistik (Azwar, 2010).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Terdapat dua jenis variabel dalam penelitian ini, yaitu:

1. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab atau variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi variabel terkait dalam penelitian (Sugiyono, 2013). Variabel bebas pada penelitian ini adalah kesadaran politik.

2. Variabel Terkait

Variabel terkait adalah variabel yang menjadi akibat atau yang dipengaruhi, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013) Variabel terkait dalam penelitian ini adalah intensi memilih.

C. Definisi Operasional

Azwar (2012) menyatakan bahwa definisi operasional adalah suatu yang mengartikan variabel yang dirumuskan berdasar karakteristik variabel tersebut yang mampu untuk diamati. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah

1. Kesadaran Politik

Kesadaran politik dibentuk dari tiga dimensi yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Agboola dan Adekeye (Akhrani, 2016) mengukur tingkat kesadaran politik dari tiga dimensi atau aspek yaitu kognisi, afektif dan psikomotor. Dimensi kognisi berisi kumpulan pengetahuan politik, pengalaman langsung maupun tidak langsung mengenai politik. Dimensi afektif berisi emosi yang dirasakan individu pada politik, setuju atau tidak setuju, suka atau tidak suka pada politik. Psikomotor berisi kecenderungan berperilaku individu pada konteks politik.

Tabel 1
Dimensi dan Deskripsi Kesadaran Politik

No.	Aspek/ Dimensi	Deskripsi
1.	<i>Cognitive</i>	Pengetahuan dan ketertarikan individu pada pengetahuan politik dan urusan publik.
2.	<i>Affective</i>	Sikap dan nilai individu mengenai pemerintah, pemimpin dan politik
3.	Psikomotor	Pengetahuan mengenai kesiapan dan kemampuan politik dan isu-isu dalam perpolitikan

2. Intensi Memilih

Fishbein & Ajzen (dalam Baron & Bryne, 2004) menyebutkan intensi memilih dibentuk dari tiga dimensi yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan norma perilaku.

Tabel 2
Dimensi dan Deskripsi Intensi Memilih

No.	Aspek/ Dimensi	Deskripsi
1.	Sikap Terhadap Perilaku	Keyakinan pada individu untuk menampilkan atau tidak menampilkan perilaku tertentu dan merupakan aspek pengetahuan yang dimiliki individu tentang objek sikap.
2.	Norma Subjektif	Keyakinan individu dengan norma yang dimiliki individu secara pribadi atau orang di sekitarnya.
3.	Kontrol Perilaku	Dasar untuk pembentukan kontrol perilaku yang dipersepsikan terhadap kekuatan faktor yang mempermudah atau mempersulit dalam perilaku memilih.

D. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian dalam penelitian yang memiliki kualitas dan karakteristik khusus yang telah ditentukan untuk dipelajari dan diteliti, lalu dilanjutkan dengan mengambil kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian adalah pemilih pemula yang berasal dari kota Malang. Pemilih pemula adalah pemilih yang berusia 17 – 21 tahun dan belum pernah memilih pada pemilihan umum sebelumnya.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari karakteristik dan jumlah yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2013). Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi *G*power* versi 3.1 dengan *effect size* = 0,3 dan α = 0,05 dan power sebesar 0,95 menghasilkan minimal subjek sejumlah 134 sampel.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan dua teknik pengambilan sampel, yang pertama menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri, berdasarkan ciri atau sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Sumanto, 2014).

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* didasarkan pada penilaian terhadap karakteristik yang dimiliki oleh anggota dalam populasi yang diperkirakan mampu untuk memberikan informasi yang diinginkan dalam penelitian, karena memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Pemilih pemula yang belum pernah memilih pada pilpres
- b. Mahasiswa baru angkatan 2018
- c. Berusia 17-21 Tahun

Pengambilan sampel mahasiswa baru yang dilakukan oleh peneliti dikarenakan mahasiswa baru memiliki usia rata-rata 17-21 tahun yang sudah memasuki kategori usia pemilih pemula. Penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan mahasiswa baru di kota Malang dikarenakan mahasiswa tersebut berasal dari berbagai daerah di Indonesia sehingga dapat dijadikan sampel dalam penelitian.

E. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dibagi dalam beberapa tahapan, antara lain tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap analisis data. Berikut adalah penjelasan dari tahap-tahapan tersebut :

1. Tahap Persiapan Penelitian

- a. Melakukan penelusuran fenomena yang terjadi pada isu-isu yang terjadi dari berbagai sumber, seperti buku, jurnal, penelitian terdahulu, serta kajian lain mengenai variabel yang telah ditentukan sebelumnya untuk mendapatkan konsep teoritis dari variabel tersebut.
- b. Menentukan desain sampel penelitian yang akan digunakan yang sesuai dengan topik penelitian.
- c. Menyusun alat ukur berupa skala yang akan digunakan. Terdapat dua skala yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini, yaitu skala kesadaran politik, dan skala intensi memilih.
- d. Melakukan perijinan melalui dosen pembimbing untuk melaksanakan penelitian yang telah disusun.

2. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Malang pelaksanaan penelitian dilakukan dengan membagikan skala kesadaran politik dan skala intensi memilih kepada pemilih pemula yang ada di Malang, dalam penyebarannya peneliti dibantu beberapa rekan sesama mahasiswa Jurusan S1 Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya Malang. Data yang diperoleh terkumpul selanjutnya data tersebut dianalisis dan diinterpretasikan sehingga dapat menjawab hipotesis yang telah diajukan oleh peneliti.

3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data dilakukan setelah peneliti memperoleh data dari skala yang telah disebarkan sebelumnya. Analisis data dilakukan dengan beberapa tahapan sebagai berikut :

a. Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan untuk mengelola data yang telah diperoleh. Setelah terolah, dilakukan penghitungan hingga menghasilkan kesimpulan penelitian. Proses pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS (*Statistic Product and Service Solution*) version 16.0 for windows.

b. Pembahasan

Pembahasan dilakukan untuk mengintrepretsi data dan membahas hasil penelitian dengan cara menghubungkan hasil analisis data statistik dengan teori, lalu merumuskan kesimpulan dari hasil penelitian.

F. Data

Data penelitian dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder (Azwar, 2010). Data primer adalah data yang didapatkan secara langsung dari responden penelitian sebagai sumber informasi, sedangkan data sekunder adalah data yang didapat secara tidak langsung atau melalui pihak lain. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data pimer. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan skala kesadaran politik dan skala intensi memilih.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena sosial yang diamati (Sugiyono, 2013). Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk menjadi penghubung antara subjek dan objek (secara substansial antara hal-hal teoritis dengan empriris, antara konsep dengan data), sejauh mana data mencerminkan konsep yang ingin diukur tergantung pada instrumen (yang substansinya disusun berdasarkan konsep atau penentuan indikator) yang dipergunakan untuk mengumpulkan data (Suharsaputra, 2012).

Bentuk skala *likert* adalah yang digunakan pada penelitian ini. Skala *Likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur persepsi, sikap, dan pendapat seseorang atau responden tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2013). Setiap aitem instrumen yang menggunakan skala *Likert* akan mempunyai pilihan jawaban dari sangat negatif samapai sangat positif, dan dari jawaban tersebut memiliki skor masing-masing (Sugiyono, 2013). Berikut bentuk pilihan jawaban dan skor yang digunakan peneliti dalam skala Likert ini:

Tabel 3
Pilihan Jawaban dan Skor yang digunakan pada Skala Likert

Jenis Aitem	Pilihan Jawaban	Skor
<i>Favorable</i> (Pertanyaan Positif)	Sangat Setuju (SS)	4
	Setuju (S)	3
	Tidak Setuju (TS)	2
	Sangat Tidak Setuju (STS)	1
<i>Unfavorable</i> (Pertanyaan Negatif)	Sangat Setuju (SS)	1
	Setuju (S)	2
	Tidak Setuju (TS)	3
	Sangat Tidak Setuju (STS)	4

Skala yang digunakan dalam penelitian ini, berdasarkan variabel yang ada terdapat dua skala yang akan digunakan, yaitu skala kesadaran politik dan skala intensi memilih.

1. Skala Kesadaran Politik

Skala kesadaran politik mengacu pada Agboola dan Adekeye (dalam Akhrani, 2016) telah menyusun alat ukur yang digunakan untuk mengukur tingkat kesadaran politik yang terdiri dari tiga dimensi atau aspek yaitu kognisi, afektif dan psikomotor. mengenai kesadaran politik.

Skala dalam penelitian ini menggunakan skala yang digunakan oleh Akhrani (2016) dalam penelitiannya, dengan nilai realibilitas sebesar 0,878. Nilai tersebut menunjukkan bahwa alat ukur tersebut reliabel dan layak untuk digunakan.

Tabel 4
Blueprint Skala Kesadaran Politik

Dimensi	Aitem		Total
	F	UF	
<i>Cognitive</i>	11	-	1
<i>Affective</i>	1, 2, 8, 16	3, 4, 14, 17, 18	9
<i>Psychomotor</i>	7, 9, 10, 12, 13, 15	5, 6	8
Jumlah Total	11	7	18

2. Skala Intensi Memilih

Skala intensi memilih mengacu pada skala Fishbein dan Ajzen (Baron & Bryrne, 2004) mengenai intensi memilih. Peneliti menggunakan *tryout* terpakai, dimana item dinyatakan gugur apabila telah disebar kepada subjek.

Tabel 5
Blueprint skala intensi memilih untuk tryout terpakai

Dimensi	Aitem		Total
	F	UF	
Sikap terhadap perilaku	4, 9, 14, 16	7, 12, 15	7
Norma subjektif	5,10	1	3
Kontrol perilaku	2, 6, 11	3, 8, 13	6
Jumlah total	9	7	16

Setelah peneliti menyebarkan skala kepada subjek, terdapat beberapa item yang dinyatakan gugur, karena kurang dari nilai koefisien minimal 0.30. Aitem gugur tersebut berada pada nomor 1, 2, 5, dan 6

sehingga total aitem yang digunakan dalam analisis data penelitian berjumlah 12 aitem dimana keseluruhan aitem dapat mewakili setiap dimensi intensi memilih. Berikut pada tabel 6 akan ditampilkan blueprint yang akan digunakan dalam analisis data.

Tabel 6
Blueprint skala intensi memilih untuk setelah *tryout* terpakai

Dimensi	Aitem		Total
	F	UF	
Sikap terhadap perilaku	4, 9, 14, 16	7, 12, 15	7
Norma subjektif	10		1
Kontrol perilaku	11	3, 8, 13	4
Jumlah total	6	6	12

H. Pengujian Alat Ukur

1. Uji Validitas

Validitas adalah acuan pada aspek kecepatan dan kecermatan hasil pengukuran suatu alat ukur (Azwar, 2012). Suatu pengukuran dikatakan tinggi apabila mempunyai validitas yang tinggi serta menghasilkan data dengan akurat dalam memberikan gambaran mengenai variabel-variabel yang diukur seperti yang diinginkan oleh tujuan dari penelitian.

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas tampak. Pengujian validitas dalam skala dilakukan saat pelaksanaan penyebaran skala, yang hasilnya sebagai berikut :

Tabel 7
Hasil Validitas Tampang Alat Ukur

Validitas Tampang	Jawaban	Total	Prosentase
Tampilan keseluruhan skala	Jelas	97	69%
	Cukup Jelas	42	30%
	Kurang Jelas	1	1%
Ukuran huruf yang digunakan	Jelas	122	87%
	Cukup Jelas	18	13%
	Kurang Jelas	0	0%
Jenis huruf yang digunakan	Jelas	126	90%
	Cukup Jelas	14	10%
	Kurang Jelas	0	0%
Kalimat yang digunakan	Jelas	77	55%
	Cukup Jelas	60	43%
	Kurang Jelas	3	2%

Berdasarkan hasil validitas tampang pada tabel 7 menunjukkan bahwa skala kesadaran politik dan skala intensi memilih memiliki validitas tampang yang hasilnya tampilan keseluruhan skala, ukuran huruf yang digunakan, jenis huruf yang digunakan, dan kalimat yang digunakan pada skala tersebut sudah baik dan jelas

2. Analisis Item

Penelitian ini menggunakan analisis item dengan menggunakan metode *item total correlation* yang sering disebut dengan daya diskriminasi item. Daya diskriminasi item merupakan sejauh mana item mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki atau tidak memiliki atribut yang diukur (Azwar, 2012). Pengujian daya diskriminasi aitem dilakukan dengan cara menghitung

koefisien korelasi antara distribusi skor skala itu sendiri. Perhitungan ini yang akan menghasilkan koefisien korelasi aitem-aitem. Sebagai kriteria pemilihan aitem berdasarkan korelasi aitem-total, biasanya digunakan batasan $\geq 0,25$. Semua aitem yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,25 daya bedanya dianggap memuaskan, sedangkan yang $< 0,25$ dapat diinterpretasikan sebagai aitem yang memiliki daya beda rendah.

Hasil dari daya diskriminasi aitem skala intensi memilih diperoleh 2 aitem dari 18 aitem gugur, yaitu aitem 2 dan aitem 6 sebagai berikut:

Tabel 8
Blueprint skala intensi memilih setelah deskriminasi aitem

Dimensi	Aitem		Total
	F	UF	
Sikap terhadap perilaku	4, 9, 14, 16	7, 12, 15	7
Norma subjektif	5,10	1	3
Kontrol perilaku	2, 6, 11	3, 8, 13	6
Jumlah total	9	7	16

3. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berarti seberapa jauh hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 2012). Suatu pengukuran dapat dikatakan sebagai pengukuran yang reliabel ketika pengukuran tersebut mampu menghasilkan data reliabilitas yang tinggi. Teknik yang digunakan untuk menguji keandalan butir adalah teknik *Cronbach Alpha*. Teknik ini digunakan karena dapat dipakai untuk menguji reliabilitas instrumen skala likert atau instrumen yang itemnya dalam bentuk esai. Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan perhitungan SPSS (*Statistic*

Product and Service Solution) version 16.0 for windows. Hasil reliabilitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 9
Hasil Reliabilitas

Variabel	Koefisien Cronbach Alpha	Keterangan
Kesadaran Politik	0,878	Reliabel
Intensi Memilih	0,846	Reliabel

I. Metode Analisis Data

Analisis data adalah metode atau cara yang digunakan untuk mengelola serta menganalisis hasil penelitian untuk dijadikan dalam menyusun kesimpulan (Azwar, 2012)

1. Uji Asumsi

Tahap sebelum melakukan analisis data adalah pengujian asumsi terhadap variabel dalam penelitian dengan menggunakan metode uji normalitas dan uji linieritas karena data yang didapat dalam penelitian ini adalah analisis korelasional.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data (Sarjono & Jualita, 2011). Jika data memenuhi syarat distribusi normal maka dapat dilakukan analisis data dengan menggunakan statistik parametrik. Statistik parametrik digunakan untuk menguji parameter populasi melalui statistik, atau menguji ukuran populasi melalui data sampel. Dalam penelitian ini akan digunakan uji *One Sample*

Kolmogrov-Smirnov dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila signifikansi $>5\%$ atau 0,05

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui data yang dimiliki sesuai dengan garis linier atau tidak (apakah terdapat hubungan antar variabel yang akan diteliti mengikuti garis lurus atau tidak) (Sarjono & Julianita, 2011). Penelitian ini uji linearitas menggunakan program *SPSS* versi 16.0 *for Windows* dengan menggunakan *Test for Linearity* dengan taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear apabila signifikansi $> 0,05$.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk membuktikan hipotesis yang telah diajukan pada penelitian dapat ditolak atau diterima. Kekuatan hubungan antara kedua variabel dapat diketahui berdasarkan nilai koefisien korelasi nilai r . Nilai koefisien korelasi dicari dengan rumus korelasi *Pearson Product- Moment* yang selanjutnya besar nilai koefisien korelasi yang diperoleh dari rumus yang ada akan dapat diinterpretasikan untuk memperkirakan kekuatan hubungan korelasi antara variabel-variabel dalam penelitian (Azwar, 2010)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

Bab ini menjelaskan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti pada pemilih pemula. Penjelasan ini meliputi deskripsi demografi, uji asumsi dan uji hipotesis untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kesadaran politik dengan intensi memilih pada pemilih pemula. Penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan kuisioner langsung kepada para responden yang terdapat pada Universitas yang berada di kota Malang meliputi Universitas Brawijaya Malang, Universitas Muhammadiyah Malang, Universitas Negri Malang, UIN Maliki Malang, Universitas Merdeka Malang, Politeknik Negri Malang, dan Poltekes Malang sejumlah 150 responden.

1. Deskripsi Subjek

Deskripsi subjek digunakan untuk mengetahui gambaran mengenai subjek penelitian. Deskripsi subjek yang dijelaskan dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, usia, jurusan, dan asal universitas.

- a. Deskripsi subjek penelitian berdasarkan usia.

Tabel. 10
Deskripsi Usia Subjek

Usia	Jumlah	Presentase
17	19	13%
18	106	71%
19	23	15%
20	2	1%
Total	150	100%

Data tabel 9 menunjukkan terdapat subjek dalam penelitian ini memiliki rentang usia mulai 17-20 tahun. Subjek berusia 18 tahun memiliki presentase terbanyak dalam penelitian ini sebesar 71%, kemudian subjek dengan usia 17 tahun memiliki presentase 13%, subjek berusia 19 tahun sebanyak 15%, dan 20 tahun sebanyak 1% dari total subjek secara keseluruhan.

- b. Deskripsi subjek penelitian berdasarkan jenis kelamin

Tabel. 11
Deskripsi Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki – laki	36	24%
Perempuan	114	76%
Total	150	100%

Data tabel 10 di atas dapat dilihat subjek laki-laki dalam penelitian sebanyak 36 subjek dengan total 24% secara keseluruhan, sedangkan pada subjek perempuan sebanyak 114 dengan total 76% secara keseluruhan dari jumlah 150 subjek.

c. Deskripsi subjek penelitian berdasarkan jurusan

Tabel. 12
Deskripsi Berdasarkan Jurusan

Jurusan	Jumlah	Presentase
Psikologi	113	75,33%
Manajemen	2	1,33%
Hukum	3	2%
Teknik Elektro	5	3,33%
Peternakan	2	1,33%
Ekonomi	6	4%
Pembangunan	6	4%
Pendidikan IPS	1	0,66%
Biologi	2	1,33%
Gizi	4	2,66%
Ilmu Pemerintahan	1	0,66%
Kimia	1	0,66%
Matematika	3	2%
Teknik Arsitektur	3	2%
Teknik Industri	1	0,66%
Teknik Informatika	1	0,66%
Teknik Mesin	2	1,33%
Total	150	100%

Data tabel 11 menunjukkan terdapat subjek yang berasal dari jurusan psikologi menjadi jumlah terbanyak dalam penelitian ini dengan jumlah 113 subjek dengan presentase 75,3% dari total, sedangkan dari jurusan ekonomi pembangunan terdapat 6 subjek dengan 4%, teknik elektro 5 subjek dengan presentase 3,3%, gizi 4 subjek dengan presentase 2,6%, hukum dan teknik arsitektur masing-masing 3 subjek dengan 2%, sedangkan jurusan teknik mesin, biologi, peternakan, manajemen masing-masing 2 subjek dengan presentase 1,3%, selain itu jurusan teknik informatika, teknik industri, pendidikan ips masing-masing 1 subjek dengan presentase 0,3%.

- d. Deskripsi subjek penelitian berdasarkan universitas

Tabel. 13
Deskripsi Berdasarkan Universitas.

Universitas	Jumlah	Presentase
Universitas Brawijaya	107	71%
UIN Maliki	14	9%
Universitas Muhammadiyah Malang	10	7%
Politeknik Negri Malang	7	5%
Universitas Negri Malang	6	4%
Poltekkes Malang	4	3%
Universitas Merdeka Malang	2	1%
Total	150	100%

Data tabel 12 menunjukkan bahwa sebaran subjek pada penelitian ini terdapat di Universitas Brawijaya sebesar 71% dari total keseluruhan subjek, UIN Maliki 9%, Universitas Muhammadiyah Malang 7%, Politeknik Negri Malang 5%, Universitas Negri Malang 4%, Poltekkes Malang 3%, dan Universitas Merdeka Malang sebesar 1%.

2. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data adalah gambaran data-data yang diperoleh dari penelitian. Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan dari data yang diperoleh dari subjek yang diteliti dan tidak diperuntukan sebagai pengujian hipotesis (Azwar, 2012). Data yang akan diperoleh adalah skor minimum, skor maksimum, rata-rata, dan standar deviasi pada masing-masing variabel.

Tabel. 14
Deskripsi data variabel penelitian.

Variabel	Statistik	Hipotetik	Empirik
Kesadaran Politik	Nilai Minimal	18	27
	Nilai Maksimal	72	62
	Mean	45	48,15
	Standar Deviasi	9	6,04
Intensi Memilih	Nilai Minimal	12	19
	Nilai Maksimal	48	48
	Mean	30	38,34
	Standar Deviasi	6	5,16

Skor hipotetik diperoleh dari cara perhitungan secara manual, sedangkan untuk skor empirik diperoleh dari analisis perhitungan menggunakan SPSS. Berdasarkan data empirik dan hipotetik peneliti akan mengetahui kategori skor yang dimiliki oleh para subjek. Kategorisasi tersebut didasarkan pada teori Azwar (2012).

Tabel. 15
Ketentuan Kategorisasi Jenjang bagi Subjek Penelitian.

Kategori	Daerah Keputusan
Rendah	$X < (\mu - \sigma)$
Sedang	$(\mu - \sigma) \leq X < (\mu + \sigma)$
Tinggi	$(\mu + \sigma) \leq X$

Sumber : Azwar (2012)

Keterangan :

X = skor subjek

μ = rata-rata/ *mean*

σ = standar deviasi

Berdasarkan rumus pada tabel diketahui bahwa norma yang digunakan mengacu pada nilai rata-rata hipotetik dan standar deviasi hipoteti. Berikut ini adalah katagorisasi berdasarkan skor pada masing-masing penelitian pada setiap variabel penelitian.

Tabel. 16
Kategori Normal Variabel Kesadaran Politik dan Intensi Memilih.

Variabel	Daerah Keputusan	Katagori	Jumlah Subjek	Prosentase
Kesadaran Politik	$X < 36$	Rendah	3	2%
	$36 \leq X < 54$	Sedang	127	84,66%
	$54 \leq X$	Tinggi	20	13,33%
Intensi Memilih	$X < 24$	Rendah	2	1,33%
	$24 \leq X < 36$	Sedang	34	22,66%
	$36 \leq X$	Tinggi	114	76%

Berdasarkan tabel 15 menunjukkan bahwa 3 responden dengan prosentase 2% dari 150 responden masuk dalam katagori rendah dalam memberikan jawaban pada skala kesadaran politik, selanjutnya untuk katagori sedang berjumlah 127 responden dengan prosentase 84,66% dari 150 responden dalam memberikan jawaban pada skala kesadaran politik, selanjutnya untuk subjek katagori tinggi berjumlah 20 responden dengan prosentase 13,33% dalam memberikan jawaban pada skala kesadaran politik.

Berdasarkan tabel 15 menunjukkan bahwa 2 responden dengan prosentase 1,33% dari 150 responden masuk dalam katagori rendah dalam memberikan jawaban pada skala intensi memilih, selanjutnya untuk katagori sedang berjumlah 34 responden dengan prosentase 22,66% dari 150 responden dalam memberikan jawaban pada skala intensi memilih, dan untuk subjek katagori tinggi berjumlah 114 responden dengan prosentase 76% dalam memberikan jawaban pada skala intensi memilih.

B. Hasil Uji Asumsi

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan yang bertujuan untuk mengetahui apakah populasi data terdistribusikan dengan normal atau tidak pengujian dilakukan dengan menggunakan Kolmogrov-Smirnov menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) version 16.0. Apabila data terdistribusi normal jika taraf signifikansi $>0,05$. Hasil uji normalitas dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel. 17
Uji Normalitas.

Variabel	Kolmogrov-Smirnov	Sig.
Kesadaran Politik	0,856	0,456
Intensi Memilih	1,130	0,156

Berdasarkan hasil pengujian Kolmogrov-Smirnov, terdapat variabel kesadaran politik memiliki normalitas 0,456 sedangkan variabel intensi memilih memiliki normalitas 0,156. Jadi dapat disimpulkan pada hasil uji normalitas pada skala kesadaran politik dan intensi memilih terdistribusikan secara normal.

2. Uji Linearitas

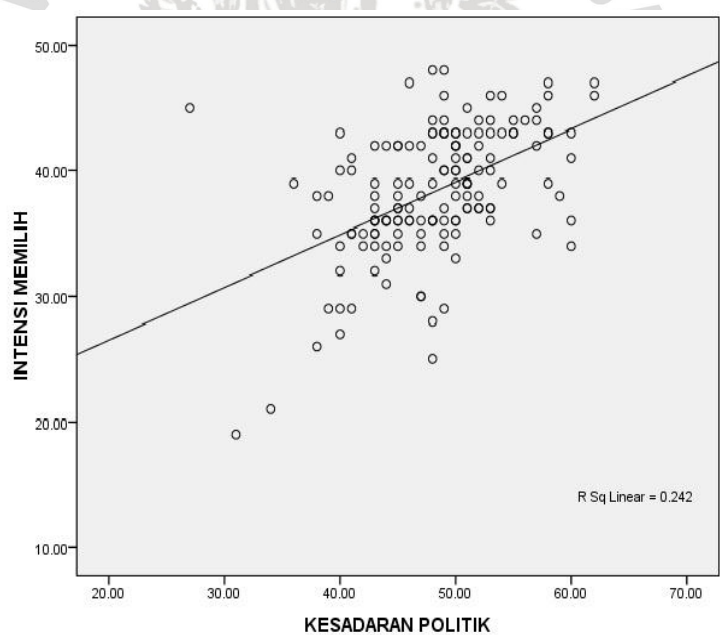
Uji linearitas dilakukan karena ingin melihat hubungan antara variabel bersifat linear atau tidak. Pengujian menggunakan *Test for Linearity* menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) version 16.0. Data dikatakan linear apabila taraf signifikansi $< 0,05$.

Hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 18
Uji Linearitas.

Variabel	F	Sig.
Kesadaran Politik*	54,236	0,000
Intensi Memilih		

Pengujian linearitas yang dilakukan oleh peneliti menggunakan scatterplot dengan menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) version 16.0. Data dikatakan linear apabila plot-plot yang ada mengikuti grafis *fit line*. Hasil uji coba linearitas dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2. Uji Linearitas

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat korelasi antar variabel *independent* dengan variabel *dependent*. Pengujian

menggunakan korelasi *Product Moment Person* menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) version 16.0.

Tabel. 19
Uji Hipotesis.

Kategori	Corelation	Sig.
Kesadaran Politik* Intensi Memilih	0,492	0,000

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel 18 menunjukkan bahwa korelasi antara variabel kesadaran politik dan intensi memilih pada pemilih pemula menghasilkan korelasi 0,492 dan nilai signifikansi 0,000, yang artinya korelasi dengan nilai tersebut menunjukkan angka korelasi yang sedang.

C. Pembahasan

Penelitian ini memiliki tujuan mengetahui hubungan kesadaran politik dengan intensi memilih pada pemilih pemula, yang melibatkan 150 pemilih pemula (mahasiswa baru) sebagai sampel dari penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat korelasi yang positif antara kesadaran politik dengan intensi memilih dimana semakin tinggi kesadaran politik maka semakin tinggi intensi memilih pemilih pemula, begitu juga sebaliknya semakin rendah kesadaran politik maka semakin rendah juga intensi memilihnya.

Berdasarkan dari data perhitungan hipotetik penelitian ini, variabel kesadaran politik pada pemilih pemula tergolong sedang, hal ini dikarenakan pemilih pemula yang dijadikan sampel dalam penelitian ini merupakan pemilih pemula yang berusia rata-rata 17-20 tahun, bahwa

subjek belum memiliki pengalaman dalam pemilihan umum ataupun pada dunia politik secara langsung. Hasil penelitian tentang kesadaran politik diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatwa (2016) tentang kesadaran politik, dan partisipasi politik pada pemilihan bupati di kabupaten Panjem Paser Utara bahwa penelitian tersebut mengambil sampel dari masyarakat secara umum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesadaran politik memiliki pengaruh positif terhadap partisipasi politik masyarakat disana.

Selain itu, pada penelitian yang dilakukan oleh Akhrani (2016) menunjukan partisipasi politik secara langsung maupun tidak langsung dipengaruhi oleh kesadaran politik. Peran kesadaran politik sangat besar dalam peningkatan partisipasi politik, karena kesadaran politik dapat mempengaruhi secara langsung dengan peran yang cukup besar terhadap perubahan partisipasi politik, dapat pula mempengaruhi partisipasi politik secara tidak langsung atau melalui variabel lainnya, dan bahkan kesadaran politik satu-satunya variabel yang memiliki pengaruh langsung pada setiap variabel, sehingga semua variabel dipengaruhi oleh kesadaran politik, baik variabel orientasi nilai sosial, kepercayaan politik, sikap politik dan tentu saja partisipasi politik. Pentingnya kesadaran politik dalam partisipasi politik ini tampak jelas karena tanpa variabel lain pun partisipasi politik memberi pengaruh cukup besar pada kesadaran politik. Hasil studi menunjukan bahwa kesadaran politik yang tinggi mampu menghasilkan partisipasi politik warga negara dan sebaliknya bila kesadaran politik

rendah maka partisipasi politik warga negara akan rendah. Surbakti (1992) menyebutkan terdapat dua variabel penting yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat partisipasi politik seseorang yaitu kesadaran politik dan kepercayaan politik. Aspek kesadaran politik seseorang yang meliputi kesadaran terhadap hak dan kewajiban sebagai warga Negara. Misalnya hak politik, hak ekonomi, hak mendapatkan jaminan hukum dan lain-lain.

Penelitian tentang kesadaran politik juga dilakukan oleh Hidayat (2016) dengan melihat pengaruh status sosial ekonomi dan kesadaran politik terhadap partisipasi politik menghasilkan bahwa status sosial dan kesadaran politik berpengaruh positif dengan partisipasi politik, Makanya bahwa kesadaran politik yang dibentuk dari pengetahuan dan pemahaman yang diperoleh kemudian diwujudkan secara nyata dalam bentuk sikap dan perilaku serta berkorelasi terhadap partisipasi politik individu, semakin individu sadar dirinya diperintah maka individu akan menentukan pilihan dan bersuara dalam penyelenggaraan pemerintahan salah satunya memiliki intensi untuk memilih dalam pemilu. Hal tersebut untuk mempengaruhi kebijakan pemerintahan yang ada atau sekurang-kurangnya kepentingan mereka dapat tersalurkan dan diperhatikan.

Ajzen dan Fishbein (1975) mengatakan bahwa intensi atau niat merupakan prediktor terbaik dalam mengambil keputusan untuk berperilaku. Apabila ingin mengetahui apa yang dilakukan oleh individu, maka cara terbaik untuk mengetahuinya adalah intensi yang dimiliki oleh

individu tersebut. Intensi memilih, selalu mempengaruhi perilaku memilih, seperti yang diungkapkan oleh Fishbein dan Ijek (Astrika, 2016) bahwa perilaku memilih dipengaruhi empat sistem yakni, kepercayaan (*belief*), sikap (*attitude*), intensi (*intention*), dan perilaku (*behavior*).

Penelitian tentang intensi memilih yang dilakukan oleh Astrika (2016) mengenai intensi memilih yang dihubungkan dengan pola asuh demokratis dan konformitas teman sebaya yang menghasilkan bahwa pola asuh yang demokratis dan konformitas teman sebaya memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap intensi memilih pada mahasiswa dikarenakan pola asuh dan konformitas teman sebaya merupakan bagian dari lingkungan eksternal yang berperan serta mempengaruhi intensi untuk memilih pada mahasiswa.

Menurut Almod dan Verba (1990) faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran politik adalah mengikuti segala kegiatan pemerintahan, dan mengikuti laporan mengenai aktivitas pemerintah melalui berbagai media. Kesadaran politik bukan hanya berisi tentang pengetahuan politik individu, namun juga aplikasi dalam berupa tanggapan terhadap masalah yang dihadapi oleh bangsa. Kesadaran politik dapat terlihat dari kepedulian dan daya kritis masyarakat terhadap segala hal yang terjadi dalam negara.

Berdasarkan perhitungan secara hipotetik data yang didapat pada variabel intensi memilih tergolong tinggi. Ajzen (Baron & Byrne, 2004), mengungkapkan pada *theory of planned behavior* bahwa intensi

merupakan keputusan untuk melakukan perilaku tertentu berdasarkan hasil dari berpikir rasional yang diarahkan pada satu tujuan tertentu yang mengikuti urutan-urutan dalam berpikir.

Jumlah pemilih pemula sangat menarik perhatian untuk dijadikan target politik, dimana banyak potensi yang dimiliki oleh pemilih pemula salah satunya adalah *swing voter*, oleh karena itu pemilih pemula menjadi objek serta sasaran dari partai-partai politik maupun politikus untuk mendulang suaranya pada pemilu. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwa adanya korelasi kesadaran politik dengan intensi memilih pada pemilih pemula.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yakni:

1. Penelitian ini tidak dapat mencakup pada para pemilih pemula yang tidak berkuliah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilaksanakan pada penelitian ini, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antar variabel kesadaran politik dan intensi memilih pada pemilih pemula. Hal tersebut dapat diartikan bahwa semakin tinggi kesadaran politik maka akan semakin tinggi pula intensi memilih pada pemilih pemula, dan begitu juga sebaliknya semakin rendah kesadaran politik maka semakin rendah intensi memilih pada pemilih pemula.

B. Saran

Adapun beberapa saran yang dapat diambil untuk penelitian-penelitian selanjutnya agar dapat mempertimbangkan hal-hal berikut:

1. Saran Teoritis

Penelitian selanjutnya diharapkan meneliti dengan subjek pemilih pemula secara lebih luas lagi tidak terpatok pada mahasiswa saja, namun juga siswa-siswa SMA yang terkategori sebagai pemilih pemula.

2. Saran Praktis

- a. Mengingat jumlah pemilih pemula yang berpotensi terhadap perolehan suara partai politik, maka partai politik dan politisi agar lebih memperhatikan pemilih pemula serta memberikan sosialisasi mengenai kesadaran politik pemilih pemula agar mereka dapat berkontribusi dalam

perpolitikan ataupun ikut berpartisipasi dalam pemilu sehingga dapat memberikan suara yang signifikan pada pemilu.

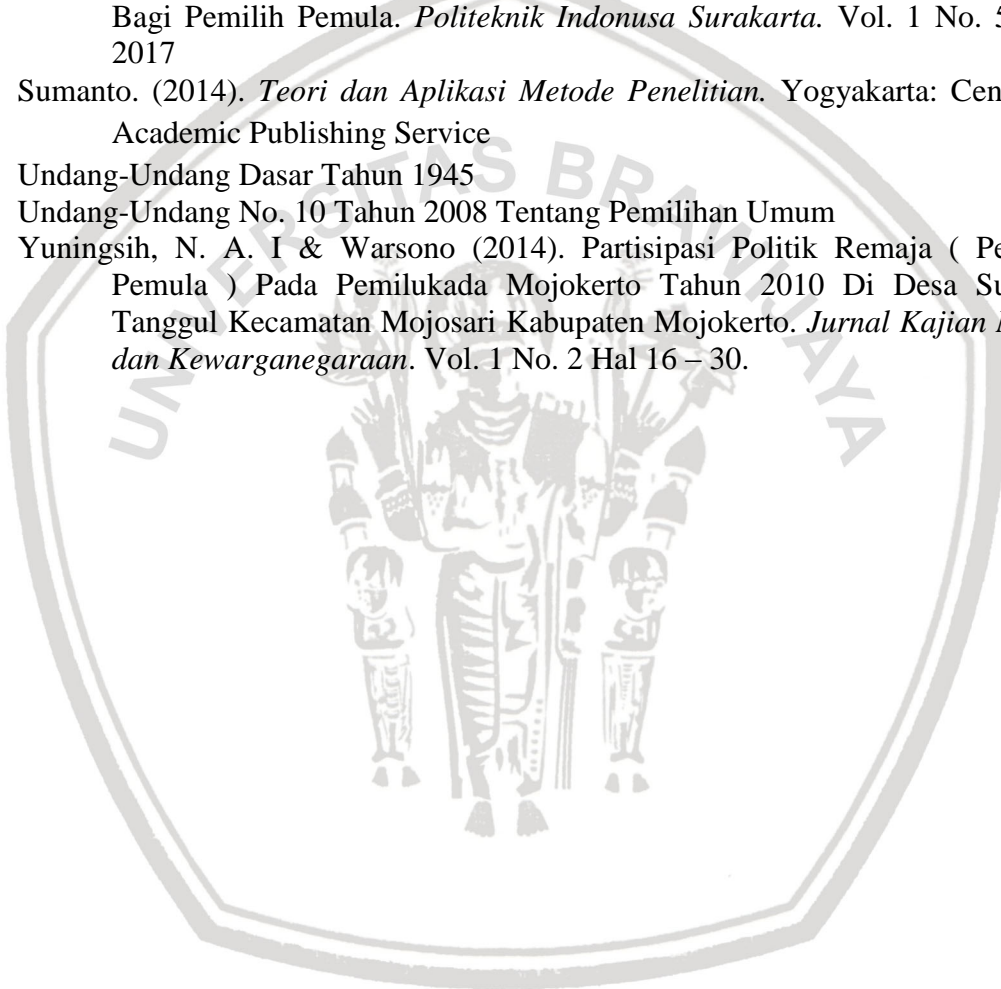
- b. Untuk KPU (Komisi Pemilihan Umum) agar lebih memberikan sosialisasi mengenai politik maupun pemilihan umum secara luas agar masyarakat khususnya pemilih pemula yang baru pertama kali memilih, agar dalam pemilihan umum mereka memiliki cukup informasi mengenai politik dan pemilihan umum yang diselenggarakan oleh KPU. Hal ini dikarenakan kesadaran politik memiliki peran yang besar baik langsung ataupun tidak langsung pada perilaku memilih pemilih pemula.



DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I., & Fishbein, M. (1975). *Belief, Attitude, Intention, and Behavior. An Introduction to Theory and Research*, Addison-Wesley, Reading, MA.
- Akhrani, L.A. (2016). Model partisipasi politik ditinjau dari kesadaran politik, kepercayaan politik, orientasi nilai sosial, dan sikap politik pemilih di Jawa Timur. (*Disertasi Tidak Diterbitkan*). Universitas Airlangga, Surabaya
- Almond, G. A., & Verba. (1990). *Budaya politik tingkah laku politik dan demokrasi di lima negara. Cetakan 2*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Astriyani, A (2018). Pemilihan Presiden 2019 : Peran Sikap Pemilih Pemula Terhadap Partai Politik pada Intensi Pemberian Suara. *Skripsi*. Malang: Universitas Brawijaya
- Astika, L. (2016). Intensi Memilih Mahasiswa dalam Pemilihan Kepala Daerah (PILKADA) Tahun 2015 ditinjau dari Pola Asuh Demokratis Orang Tua dan Konformitas Teman Sebaya. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, Vol 2, No. 2, Maret 2016
- Azwar, S. (2010). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- _____. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Baron & Byrne, (2004). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga
- Budiardjo, M (2008). *Dasar-dasar ilmu politik*. Edisi Revisi. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Fatwa, A. N. (2016) Pengaruh Kesadaran Politik Terhadap Partisipasi Politik Masyarakat dalam Pemilihan Bupati Tahun 2013 di Desa Sesulu Kabupaten Panajam Paser Utara. *eJournal Ilmu Pemerintahan*, 2016, 4 (4): 1615-1626
- Fauzi, R. (2013). Faktor Psikologi yang Mempengaruhi Perilaku Tidak Memilih (*Non-Voting Behaviour*) pada Pemilihan Gubernur. *Journal of Psychology* Vol. 18 No. 2 Oktober 2013
- Hardiani, H, K. (2008). Perilaku Memilih dan Model Partisipasi pada Pemilih pemula pada Pilkada Kota Malang (Studi Pasca Pilkada Kota Malang). *Naskah Publikasi Penelitian Pengembangan Iptek*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang
- Henri, S. (2013). Partisipasi Politik Pemilih Pemula pada Pemilihan Umum Legislatif Tahun 2009 (Studi Di Kelurahan Penyengat Kecamatan Tanjungpinang Kota). *Skripsi*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Maritim Raja Ali Haji. Tanjung Pinang
- Holdershaw, J.L. (2005). Comparison of two approaches to predicting blood donation behavior. (*Thesis*). Massey University Palmerston North
- Imansari, F. (2016). Hubungan Kepercayaan Politik dengan Partisipasi Politik pada Pemilih Pemula. *Skripsi*. Malang: Universitas Brawijaya
- Maulana, A. (2014). Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pemilu Terus Menurun. <http://www.unpad.ac.id> (Diakses 31 Juli 2018)
- Ramlan, S.(1992). *Memahami Ilmu Politik*, Jakarta : PT Grasindo.
- _____.(2010). *Memahami Ilmu Politik*, Jakarta: Gramedia Widya Sarana

- Rubyanti, R. (2009). Pengaruh Popularitas Terhadap Pilihan Pemilih Pemula (Fenomena Masuknya Artis Dalam Politik). *Skripsi*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Saks, M. J. & Krupat, E. (1988). *Social psychology and its applications*. New York: Harper and Row.
- Sarjono, H & Jualita, W (2011). *SPSS vs Listel*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & RD*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suharsaputra, U. (2012). *Metode Penelitian*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sukendar, M. U. (2017). Pemilihan Presiden, Media Sosial dan Pendidikan Politik Bagi Pemilih Pemula. *Politeknik Indonusa Surakarta*. Vol. 1 No. 5 Juni 2017
- Sumanto. (2014). *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian*. Yogyakarta: Center of Academic Publishing Service
- Undang-Undang Dasar Tahun 1945
- Undang-Undang No. 10 Tahun 2008 Tentang Pemilihan Umum
- Yuningsih, N. A. I & Warsono (2014). Partisipasi Politik Remaja (Pemilih Pemula) Pada Pemilu 2010 Di Desa Sumber Tanggul Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*. Vol. 1 No. 2 Hal 16 – 30.





Lampiran 1. Skala Penelitian

RAHASIA

SKALA PSIKOLOGI



PROGRAM S1 PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2018

Dengan hormat,

Perkenalkan kami Israwandi, Ilham, Chozina, dan Faza dari tim penelitian payung mahasiswa Psikologi Universitas Brawijaya, meminta ketersediaan Anda untuk mengisi skala psikologi di bawah ini. Saat ini kami sedang melakukan penelitian untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Psikologi. Kami membutuhkan sejumlah data dalam penelitian yang kami lakukan dan mengharapkan kesediaan Anda untuk turut serta mengisi kuisioner ini.

Pada pengisian kuisioner ini, tidak ada jawaban benar atau salah. Oleh sebab itu, kami mengharapkan Anda dapat memberikan jawaban yang jujur dan sesuai dengan kondisi Anda. Semua data yang telah Anda berikan kepada kami bersifat rahasia dan hanya dipergunakan untuk kepentingan penelitian, serta tidak akan disebarluaskan.

Bantuan yang Anda berikan kepada kami berupa jawaban pada kuisioner ini, merupakan bantuan yang sangat besar dan berarti bagi keberhasilan penelitian ini. Atas kerjasama Anda, kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,

Peneliti

Lembar Ketersediaan Partisipan

Berikut ini terdapat beberapa pernyataan mengenai kesediaan anda untuk mengisi kuesioner ini, mohon dibaca dengan seksama dan berikan tanda centang (✓) pada pilihan jawaban yang anda pilih:

Saya memahami bahwa partisipasi saya dalam mengisi kuesioner ini bersifat sukarela

- ☐ Ya
☐ Tidak

Saya telah memahami bahwa data ini akan digunakan sebagai penelitian ilmiah

- ☐ Ya
☐ Tidak

Saya bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian ini

- ☐ Ya
☐ Tidak

IDENTITAS DIRI

Nama / Inisial & Asal : _____

Usia : _____ tahun

Jenis Kelamin* : P / L

Jurusan & Angkatan : _____

Asal Universitas : _____

Pernah mengikuti Pilpres* : Pernah / Belum pernah

Sedang tergabung dalam Organisasi* : Ya / Tidak

*coret yang tidak perlu

PETUNJUK PENGISIAN SKALA

Skala ini terdiri dari beberapa pernyataan, bacalah dengan serius setiap pernyataan dan alternatif jawaban yang diberikan. Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan Anda dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom yang sudah disediakan di dalam tabel. Pilihan jawaban SS = Sangat Sesuai, S = Sesuai, TS = Tidak Sesuai, atau STS = Sangat Tidak Sesuai. Jawablah pernyataan sesuai dengan keadaan atau kondisi anda, dan jangan ada pernyataan yang terlewat.

Contoh :

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya sangat senang dapat berpartisipasi dalam pemilihan umum		✓		
2	Saya ingin berpartisipasi dalam segala bentuk kampanye dalam pemilihan umum			✓	

SKALA 1

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Keberagaman partai membuat berita politik semakin menarik untuk diikuti				
2	Mengikuti perkembangan politik adalah hal menarik bagi saya				
3	Saya malas mengikuti berita politik				
4	Saya muak dengan politikus				
5	Saya tidak akan menggunakan hak pilih saya apabila tidak ada pemimipin yang sesuai dengan kriteria saya				
6	Saya tidak akan mengikuti sosialisasi Politik meskipun dibayar				
7	Saya akan menggunakan hak pilih saya dalam tiap periode pemilihan				
8	Saya setuju gaji tinggi bagi pejabat agar mereka tidak korupsi				
9	Saya akan mengurus surat pindah agar bisa mengikuti pemilu di tempat tinggal baru				
10	Walaupun tinggal di negara Asing saya tetap mengikuti pemilihan umum				
11	Golkar layak menjadi pemenang pemilu legislatif 2014				
12	Mengikuti sosialisasi politik adalah kewajiban warga negara				
13	Untuk memperjuangkan aspirasi rakyat saya bersedia menjadi wakil pemerintah				

	menghamba uang				
--	----------------	--	--	--	--

SKALA 3

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya menganggap bahwa diri saya berkompeten untuk berpartisipasi dalam politik				
2	Saya merasa bahwa saya memiliki pemahaman yang baik mengenai masalah-masalah politik di negara kita				
3	Saya merasa bahwa saya dapat bekerja dengan baik pada jabatan dalam pemerintahan tertentu seperti orang lain				
4	Di negara ini beberapa orang memiliki semua kekuatan politik sementara yang lain tidak memiliki kekuatan sama sekali untuk mempengaruhi pemerintahan				
5	Jika pemegang jabatan pemerintahan kita tidak tertarik untuk mendengar pemikiran warga negara, tidak ada yang bisa dilakukan warga negara untuk membuat mereka mendengarkan pemikiran tersebut				
6	Kebanyakan pemegang jabatan pemerintahan benar-benar tertarik dengan pemikiran masyarakat				

7	Calon pemegang jabatan hanya tertarik dengan suara yang diberikan oleh masyarakat, bukan terhadap pendapatnya				
8	Politisi seharusnya adalah orang yang melayani masyarakat, tetapi banyak diantara mereka berpikir bahwa masyarakatlah yang harus melayani mereka				
9	Secara umum pemegang jabatan pemerintahan kehilangan kepeduliannya kepada masyarakat dengan cepat setelah dilantik				
10	Saya merasa bahwa pemegang jabatan pemerintahan tidak peduli dengan pemikiran orang-orang seperti saya				

SKALA 4

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Orang tua saya mewajibkan saya untuk memberikan suara dalam pemilihan presiden				
2	Saya berencana untuk memberikan suara saya di pemilihan presiden karena jaraknya terjangkau dari rumah				
3	Memberikan suara dalam pemilihan presiden itu merepotkan karena harus mengantri lama				

14	Politikus hanya mengejar materi bukan berjuang untuk rakyat				
15	Saya akan terlibat dalam pemecahan konflik politik di daerah saya				
16	Saya bersyukur ikut memilih dalam pemilu				
17	Untung saja saya tidak ikut memilih pemimpin negara dalam pemilu 2014				
18	Menurut saya semua partai sama saja tidak berpihak pada rakyat				

SKALA 2

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	BPJS membantu rakyat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan.				
2	Menteri dipilih berdasarkan kompetensinya.				
3	KPU mampu menyelenggarakan Pemilu yang terbuka.				
4	Pemerintah sudah bekerja maksimal untuk kepentingan rakyat.				
5	Menteri dalam pemerintahan bekerja dengan profesional.				
6	Kebijakan dirancang untuk memperbaiki kehidupan rakyat.				
7	Kalau tidak punya uang, tidak bisa jadi anggota dewan.				
8	Semua partai politik sama saja.				

4	Saya merasa suara saya dibutuhkan dalam pemilihan presiden				
5	Saya akan menggunakan hak pilih saya karena teman-teman saya juga memilih				
6	Banyaknya info tentang calon membuat saya mudah dalam memilih calon presiden				
7	Saya merasa pemberian suara dalam pemilihan presiden tidak penting				
8	Jarak TPS yang jauh membuat saya malas untuk berangkat ke TPS				
9	Saya merasa suara saya akan berpengaruh pada pemerintahan selanjutnya				
10	Semua tetangga saya memberikan hak pilihnya, begitu pula saya				
11	Saya akan memberikan hak suara saya saat pemilihan presiden karena merupakan hari libur sehingga saya memiliki waktu luang				
12	Saya merasa memberikan suara dalam pemilihan presiden hanya membuang waktu				
13	Pergi ke TPS untuk memilih, hanya akan mengurangi waktu luang saya				
14	Hak suara saya mempengaruhi hasil suara dalam pemilihan presiden				

15	Saya merasa memberikan suara dalam pemilihan presiden tidak berdampak langsung dalam kehidupan saya				
16	Saya merasa ikut memilih adalah hak setiap warga negara Indonesia				

SKALA 5

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya siap bergabung dengan partai				
2	Dari pada masuk partai lebih baik bekerja giat				
3	Satu-satunya alat perjuangan adalah bergabung dengan partai				
4	Saya bersedia melakukan diskusi politik				
5	Saya optimis parpol dapat memaksimalkan penyerapan aspirasi rakyat				
6	Saya bersedia ikut kampanye politik				
7	Saya tidak keberatan mengikuti konvoi saat kampanye pemilu				
8	Partai politik mulai sibuk saat kampanye saja				
9	Perkembangan politik menarik untuk dianalisa				
10	Tidak ada kejujuran dalam politik				
11	Saya ingin menjadi pengurus partai politik				

12.	Saya semangat mengikuti berita politik				
13	Korupsi partai bikin saya malas bergabung dengan partai politik				
14	Politik dirancang untuk mensejahterakan masyarakat				
15	Politik membuat saya kecewa				
16	Keputusan politik tidak mewakili aspirasi masyarakat				

I
Silahkan beri tanda centang (✓) pada salah satu pilihan jawaban yang dapat mewakili pendapat anda mengenai skala ini :

Pernyataan	Respon Jawaban		
	Jelas	Cukup Jelas	Tidak Jelas
Tampilan keseluruhan skala			
Ukuran huruf yang digunakan			
Jenis huruf yang digunakan			
Kalimat yang disampaikan			

Saran :

Terima Kasih



Lamiran 2. Analisis Reliabilitas Skala Intensi

Putaran 1 (*try out* terpakai)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.771	.787	16

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	46.81	33.898	-.489	.380	.826
item2	45.68	26.877	.343	.370	.761
item3	45.53	26.331	.484	.428	.750
item4	45.31	26.147	.553	.483	.746
item5	46.32	28.837	.069	.221	.786
item6	45.63	27.967	.209	.193	.772
item7	45.32	26.850	.461	.385	.753
item8	45.64	25.386	.499	.466	.747
item9	45.49	24.829	.678	.648	.733
item10	45.57	25.951	.558	.422	.744
item11	45.78	27.528	.234	.353	.771
item12	45.41	25.021	.659	.592	.735
item13	45.45	25.215	.667	.660	.735
item14	45.45	25.443	.588	.529	.741
item15	46.09	26.429	.356	.321	.760
item16	45.04	27.475	.340	.394	.761

Putaran 2 (*try out* terpakai)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.790	.803	14

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	41.36	30.057	-.464	.361	.847
item2	40.23	23.935	.304	.342	.786
item3	40.07	22.941	.521	.424	.768
item4	39.85	23.066	.540	.457	.767
item7	39.87	23.472	.492	.369	.771
item8	40.19	22.099	.522	.440	.766
item9	40.03	21.804	.670	.645	.754
item10	40.12	22.751	.568	.415	.764
item11	40.33	24.638	.186	.301	.798
item12	39.95	21.857	.672	.588	.754
item13	39.99	21.953	.696	.655	.753
item14	39.99	22.315	.590	.528	.761
item15	40.63	23.147	.368	.319	.781
item16	39.59	24.110	.361	.391	.781

Item yang digunakan dalam penelitian

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.846	.852	12

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item3	35.17	22.878	.518	.421	.834
item4	34.95	22.883	.558	.453	.832
item7	34.96	23.408	.490	.359	.836
item8	35.28	22.096	.512	.418	.835
item9	35.13	21.628	.687	.641	.822
item10	35.21	22.518	.595	.393	.829
item11	35.42	24.675	.171	.271	.862
item12	35.05	21.763	.676	.586	.823
item13	35.09	21.784	.712	.654	.821
item14	35.09	22.147	.605	.524	.828
item15	35.73	22.965	.382	.313	.846
item16	34.68	23.924	.379	.387	.843

Lampiran 3. Hasil Analisis data Penelitian

1. Uji Normalitas Kolmogrov- Smornov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		KESADARAN POLITIK	INTENSI MEMILIH
N		150	150
Normal Parameters ^a	Mean	48.1533	38.3400
	Std. Deviation	6.04761	5.16419
Most Extreme Differences	Absolute	.070	.092
	Positive	.066	.050
	Negative	-.070	-.092
Kolmogorov-Smirnov Z		.856	1.130
Asymp. Sig. (2-tailed)		.456	.156

a. Test distribution is Normal.

2. Uji Linearitas

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
INTENSI MEMILIH * KESADARAN POLITIK	150	100.0%	0	.0%	150	100.0%

Report

INTENSI MEMILIH

KESADARAN POLITIK	Mean	N	Std. Deviation
27	45.0000	1	.
31	19.0000	1	.
34	21.0000	1	.
36	39.0000	1	.
38	33.0000	3	6.24500
39	33.5000	2	6.36396
40	34.1667	6	6.24233
41	36.0000	5	4.79583
42	34.5000	2	.70711
43	36.3636	11	2.65604
44	35.4286	7	3.45722
45	37.6000	10	2.71621
46	39.5000	6	4.32435
47	35.0000	7	4.28174
48	38.0909	11	6.90586
49	39.8462	13	5.39824
50	39.2857	14	3.22081
51	39.8182	11	2.48267
52	40.1429	7	2.91139
53	40.5000	8	3.66450
54	42.6667	3	3.51188
55	43.3333	3	.57735
56	44.0000	1	.
57	41.5000	4	4.50925

58	43.6000	5	3.13050
59	38.0000	1	.
60	38.5000	4	4.20317
62	46.5000	2	.70711
Total	38.3400	150	5.16419

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
INTENSI MEMILIH * KESADARAN POLITIK	Between Groups	(Combined)	1808.682	27	66.988	3.775	.000
		Linearity	962.464	1	962.464	54.236	.000
		Deviation from Linearity	846.217	26	32.547	1.834	.015
	Within Groups		2164.978	122	17.746		
	Total		3973.660	149			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
INTENSI MEMILIH * KESADARAN POLITIK	.492	.242	.675	.455

3. Uji Korelasional

Correlations

		KESADARAN POLITIK	INTENSI MEMILIH
KESADARAN POLITIK	Pearson Correlation	1	.492**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	150	150
INTENSI MEMILIH	Pearson Correlation	.492**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	150	150

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

4. Deskripsi Data Empirik

Descriptive Statistics

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Kesadaran Politik	150	27	62	48,15	6,04
Intensi Memilih	150	19	48	38,34	5,16
Valid N (listwise)	150				

LAMPIRAN



Lampiran 1. Skala Penelitian

RAHASIA

SKALA PSIKOLOGI



PROGRAM S1 PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2018

Dengan hormat,

Perkenalkan kami Israwandi, Ilham, Chozina, dan Faza dari tim penelitian payung mahasiswa Psikologi Universitas Brawijaya, meminta ketersediaan Anda untuk mengisi skala psikologi di bawah ini. Saat ini kami sedang melakukan penelitian untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Psikologi. Kami membutuhkan sejumlah data dalam penelitian yang kami lakukan dan mengharapkan kesediaan Anda untuk turut serta mengisi kuisioner ini.

Pada pengisian kuisioner ini, tidak ada jawaban benar atau salah. Oleh sebab itu, kami mengharapkan Anda dapat memberikan jawaban yang jujur dan sesuai dengan kondisi Anda. Semua data yang telah Anda berikan kepada kami bersifat rahasia dan hanya dipergunakan untuk kepentingan penelitian, serta tidak akan disebarluaskan.

Bantuan yang Anda berikan kepada kami berupa jawaban pada kuisioner ini, merupakan bantuan yang sangat besar dan berarti bagi keberhasilan penelitian ini. Atas kerjasama Anda, kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,

Peneliti

Lembar Ketersediaan Partisipan

Berikut ini terdapat beberapa pernyataan mengenai kesediaan anda untuk mengisi kuesioner ini, mohon dibaca dengan seksama dan berikan tanda centang (✓) pada pilihan jawaban yang anda pilih:

Saya memahami bahwa partisipasi saya dalam mengisi kuesioner ini bersifat sukarela

- ☐ Ya
☐ Tidak

Saya telah memahami bahwa data ini akan digunakan sebagai penelitian ilmiah

- ☐ Ya
☐ Tidak

Saya bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian ini

- ☐ Ya
☐ Tidak

IDENTITAS DIRI

Nama / Inisial & Asal : _____

Usia : _____ tahun

Jenis Kelamin* : P / L

Jurusan & Angkatan : _____

Asal Universitas : _____

Pernah mengikuti Pilpres* : Pernah / Belum pernah

Sedang tergabung dalam Organisasi* : Ya / Tidak

*coret yang tidak perlu

PETUNJUK PENGISIAN SKALA

Skala ini terdiri dari beberapa pernyataan, bacalah dengan serius setiap pernyataan dan alternatif jawaban yang diberikan. Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan Anda dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom yang sudah disediakan di dalam tabel. Pilihan jawaban SS = Sangat Sesuai, S = Sesuai, TS = Tidak Sesuai, atau STS = Sangat Tidak Sesuai. Jawablah pernyataan sesuai dengan keadaan atau kondisi anda, dan jangan ada pernyataan yang terlewat.

Contoh :

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya sangat senang dapat berpartisipasi dalam pemilihan umum		✓		
2	Saya ingin berpartisipasi dalam segala bentuk kampanye dalam pemilihan umum			✓	

SKALA 1

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Keberagaman partai membuat berita politik semakin menarik untuk diikuti				
2	Mengikuti perkembangan politik adalah hal menarik bagi saya				
3	Saya malas mengikuti berita politik				
4	Saya muak dengan politikus				
5	Saya tidak akan menggunakan hak pilih saya apabila tidak ada pemimipin yang sesuai dengan kriteria saya				
6	Saya tidak akan mengikuti sosialisasi Politik meskipun dibayar				
7	Saya akan menggunakan hak pilih saya dalam tiap periode pemilihan				
8	Saya setuju gaji tinggi bagi pejabat agar mereka tidak korupsi				
9	Saya akan mengurus surat pindah agar bisa mengikuti pemilu di tempat tinggal baru				
10	Walaupun tinggal di negara Asing saya tetap mengikuti pemilihan umum				
11	Golkar layak menjadi pemenang pemilu legislatif 2014				
12	Mengikuti sosialisasi politik adalah kewajiban warga negara				
13	Untuk memperjuangkan aspirasi rakyat saya bersedia menjadi wakil pemerintah				

	menghamba uang				
--	----------------	--	--	--	--

SKALA 3

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya menganggap bahwa diri saya berkompeten untuk berpartisipasi dalam politik				
2	Saya merasa bahwa saya memiliki pemahaman yang baik mengenai masalah-masalah politik di negara kita				
3	Saya merasa bahwa saya dapat bekerja dengan baik pada jabatan dalam pemerintahan tertentu seperti orang lain				
4	Di negara ini beberapa orang memiliki semua kekuatan politik sementara yang lain tidak memiliki kekuatan sama sekali untuk mempengaruhi pemerintahan				
5	Jika pemegang jabatan pemerintahan kita tidak tertarik untuk mendengar pemikiran warga negara, tidak ada yang bisa dilakukan warga negara untuk membuat mereka mendengarkan pemikiran tersebut				
6	Kebanyakan pemegang jabatan pemerintahan benar-benar tertarik dengan pemikiran masyarakat				

7	Calon pemegang jabatan hanya tertarik dengan suara yang diberikan oleh masyarakat, bukan terhadap pendapatnya				
8	Politisi seharusnya adalah orang yang melayani masyarakat, tetapi banyak diantara mereka berpikir bahwa masyarakatlah yang harus melayani mereka				
9	Secara umum pemegang jabatan pemerintahan kehilangan kepeduliannya kepada masyarakat dengan cepat setelah dilantik				
10	Saya merasa bahwa pemegang jabatan pemerintahan tidak peduli dengan pemikiran orang-orang seperti saya				

SKALA 4

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Orang tua saya mewajibkan saya untuk memberikan suara dalam pemilihan presiden				
2	Saya berencana untuk memberikan suara saya di pemilihan presiden karena jaraknya terjangkau dari rumah				
3	Memberikan suara dalam pemilihan presiden itu merepotkan karena harus mengantri lama				

14	Politikus hanya mengejar materi bukan berjuang untuk rakyat				
15	Saya akan terlibat dalam pemecahan konflik politik di daerah saya				
16	Saya bersyukur ikut memilih dalam pemilu				
17	Untung saja saya tidak ikut memilih pemimpin negara dalam pemilu 2014				
18	Menurut saya semua partai sama saja tidak berpihak pada rakyat				

SKALA 2

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	BPJS membantu rakyat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan.				
2	Menteri dipilih berdasarkan kompetensinya.				
3	KPU mampu menyelenggarakan Pemilu yang terbuka.				
4	Pemerintah sudah bekerja maksimal untuk kepentingan rakyat.				
5	Menteri dalam pemerintahan bekerja dengan profesional.				
6	Kebijakan dirancang untuk memperbaiki kehidupan rakyat.				
7	Kalau tidak punya uang, tidak bisa jadi anggota dewan.				
8	Semua partai politik sama saja.				

4	Saya merasa suara saya dibutuhkan dalam pemilihan presiden				
5	Saya akan menggunakan hak pilih saya karena teman-teman saya juga memilih				
6	Banyaknya info tentang calon membuat saya mudah dalam memilih calon presiden				
7	Saya merasa pemberian suara dalam pemilihan presiden tidak penting				
8	Jarak TPS yang jauh membuat saya malas untuk berangkat ke TPS				
9	Saya merasa suara saya akan berpengaruh pada pemerintahan selanjutnya				
10	Semua tetangga saya memberikan hak pilihnya, begitu pula saya				
11	Saya akan memberikan hak suara saya saat pemilihan presiden karena merupakan hari libur sehingga saya memiliki waktu luang				
12	Saya merasa memberikan suara dalam pemilihan presiden hanya membuang waktu				
13	Pergi ke TPS untuk memilih, hanya akan mengurangi waktu luang saya				
14	Hak suara saya mempengaruhi hasil suara dalam pemilihan presiden				

15	Saya merasa memberikan suara dalam pemilihan presiden tidak berdampak langsung dalam kehidupan saya				
16	Saya merasa ikut memilih adalah hak setiap warga negara Indonesia				

SKALA 5

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya siap bergabung dengan partai				
2	Dari pada masuk partai lebih baik bekerja giat				
3	Satu-satunya alat perjuangan adalah bergabung dengan partai				
4	Saya bersedia melakukan diskusi politik				
5	Saya optimis parpol dapat memaksimalkan penyerapan aspirasi rakyat				
6	Saya bersedia ikut kampanye politik				
7	Saya tidak keberatan mengikuti konvoi saat kampanye pemilu				
8	Partai politik mulai sibuk saat kampanye saja				
9	Perkembangan politik menarik untuk dianalisa				
10	Tidak ada kejujuran dalam politik				
11	Saya ingin menjadi pengurus partai politik				

12.	Saya semangat mengikuti berita politik				
13	Korupsi partai bikin saya malas bergabung dengan partai politik				
14	Politik dirancang untuk mensejahterakan masyarakat				
15	Politik membuat saya kecewa				
16	Keputusan politik tidak mewakili aspirasi masyarakat				

I
Silahkan beri tanda centang (✓) pada salah satu pilihan jawaban yang dapat mewakili pendapat anda mengenai skala ini :

Pernyataan	Respon Jawaban		
	Jelas	Cukup Jelas	Tidak Jelas
Tampilan keseluruhan skala			
Ukuran huruf yang digunakan			
Jenis huruf yang digunakan			
Kalimat yang disampaikan			

Saran :

Terima Kasih



Lamiran 2. Analisis Reliabilitas Skala Intensi

Putaran 1 (*try out* terpakai)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.771	.787	16

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	46.81	33.898	-.489	.380	.826
item2	45.68	26.877	.343	.370	.761
item3	45.53	26.331	.484	.428	.750
item4	45.31	26.147	.553	.483	.746
item5	46.32	28.837	.069	.221	.786
item6	45.63	27.967	.209	.193	.772
item7	45.32	26.850	.461	.385	.753
item8	45.64	25.386	.499	.466	.747
item9	45.49	24.829	.678	.648	.733
item10	45.57	25.951	.558	.422	.744
item11	45.78	27.528	.234	.353	.771
item12	45.41	25.021	.659	.592	.735
item13	45.45	25.215	.667	.660	.735
item14	45.45	25.443	.588	.529	.741
item15	46.09	26.429	.356	.321	.760
item16	45.04	27.475	.340	.394	.761

Putaran 2 (*try out* terpakai)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.790	.803	14

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	41.36	30.057	-.464	.361	.847
item2	40.23	23.935	.304	.342	.786
item3	40.07	22.941	.521	.424	.768
item4	39.85	23.066	.540	.457	.767
item7	39.87	23.472	.492	.369	.771
item8	40.19	22.099	.522	.440	.766
item9	40.03	21.804	.670	.645	.754
item10	40.12	22.751	.568	.415	.764
item11	40.33	24.638	.186	.301	.798
item12	39.95	21.857	.672	.588	.754
item13	39.99	21.953	.696	.655	.753
item14	39.99	22.315	.590	.528	.761
item15	40.63	23.147	.368	.319	.781
item16	39.59	24.110	.361	.391	.781

Item yang digunakan dalam penelitian

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.846	.852	12

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item3	35.17	22.878	.518	.421	.834
item4	34.95	22.883	.558	.453	.832
item7	34.96	23.408	.490	.359	.836
item8	35.28	22.096	.512	.418	.835
item9	35.13	21.628	.687	.641	.822
item10	35.21	22.518	.595	.393	.829
item11	35.42	24.675	.171	.271	.862
item12	35.05	21.763	.676	.586	.823
item13	35.09	21.784	.712	.654	.821
item14	35.09	22.147	.605	.524	.828
item15	35.73	22.965	.382	.313	.846
item16	34.68	23.924	.379	.387	.843

Lampiran 3. Hasil Analisis data Penelitian

1. Uji Normalitas Kolmogrov- Smornov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		KESADARAN POLITIK	INTENSI MEMILIH
N		150	150
Normal Parameters ^a	Mean	48.1533	38.3400
	Std. Deviation	6.04761	5.16419
Most Extreme Differences	Absolute	.070	.092
	Positive	.066	.050
	Negative	-.070	-.092
Kolmogorov-Smirnov Z		.856	1.130
Asymp. Sig. (2-tailed)		.456	.156

a. Test distribution is Normal.

2. Uji Linearitas

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
INTENSI MEMILIH * KESADARAN POLITIK	150	100.0%	0	.0%	150	100.0%

Report

INTENSI MEMILIH

KESADARAN POLITIK	Mean	N	Std. Deviation
27	45.0000	1	.
31	19.0000	1	.
34	21.0000	1	.
36	39.0000	1	.
38	33.0000	3	6.24500
39	33.5000	2	6.36396
40	34.1667	6	6.24233
41	36.0000	5	4.79583
42	34.5000	2	.70711
43	36.3636	11	2.65604
44	35.4286	7	3.45722
45	37.6000	10	2.71621
46	39.5000	6	4.32435
47	35.0000	7	4.28174
48	38.0909	11	6.90586
49	39.8462	13	5.39824
50	39.2857	14	3.22081
51	39.8182	11	2.48267
52	40.1429	7	2.91139
53	40.5000	8	3.66450
54	42.6667	3	3.51188
55	43.3333	3	.57735
56	44.0000	1	.

57	41.5000	4	4.50925
58	43.6000	5	3.13050
59	38.0000	1	.
60	38.5000	4	4.20317
62	46.5000	2	.70711
Total	38.3400	150	5.16419

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
INTENSI MEMILIH * KESADARAN POLITIK	Between Groups	(Combined)	1808.682	27	66.988	3.775	.000
		Linearity	962.464	1	962.464	54.236	.000
		Deviation from Linearity	846.217	26	32.547	1.834	.015
	Within Groups		2164.978	122	17.746		
	Total		3973.660	149			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
INTENSI MEMILIH * KESADARAN POLITIK	.492	.242	.675	.455

3. Uji Korelasional

Correlations

		KESADARAN POLITIK	INTENSI MEMILIH
KESADARAN POLITIK	Pearson Correlation	1	.492**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	150	150
INTENSI MEMILIH	Pearson Correlation	.492**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	150	150

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

4. Deskripsi Data Empirik

Descriptive Statistics

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Kesadaran Politik	150	27	62	48,15	6,04
Intensi Memilih	150	19	48	38,34	5,16
Valid N (listwise)	150				